HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN ORANGTUA (IBU) YANG MEMILIKI ANAK *DOWN SYNDROME*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh:

SILVIA DWI PUSPITA

14320260

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN ORANGTUA (IBU) YANG MEMILIKI ANAK *DOWN SYNDROME*

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal

03 JUL 2018

Mengesahkan

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Rumiani, S.Psi., M.Psi.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Nanum Sofia, S. Psi., S. Ant, MA.	
2. Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si.	
3. Fani Eka Nurtjahjo, S.Psi., M.Psi., Psi.	

..

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Silvia Dwi Puspita

No. Mahasiswa : 14320260

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua (Ibu) yang Memiliki Anak *Down Syndrome*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Maret 2018

Yang menyatakan



Silvia Dwi Puspita

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahi Rabbil'alamin

Segala puji bagi *AllahSubhanahu wa Ta'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan nikmat yang berharga sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk orang-orang terdekat di hati yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya, dukungan, kepercayaan, dan kasih sayang

Ayahanda Rosyadi dan Ibunda Susi Trianingsih

Terima kasih untuk semua yang telah diberikan, kasih sayang dan doa yang tak pernah putus,, perjuangan, pengorbanan, kesabaran, nasihat, dan semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun. Semoga aku bisa terus membanggakan papa dan mama selalu.

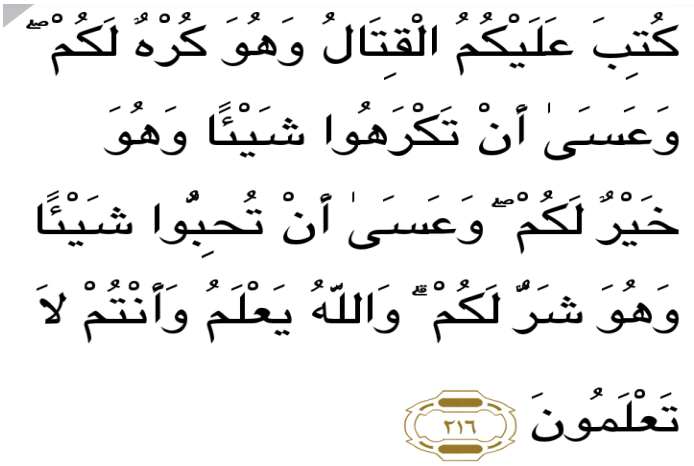
Abangku Oky Adi Putra dan Adikku M. Ananda Suryadi

Terima kasih untuk segala doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan.

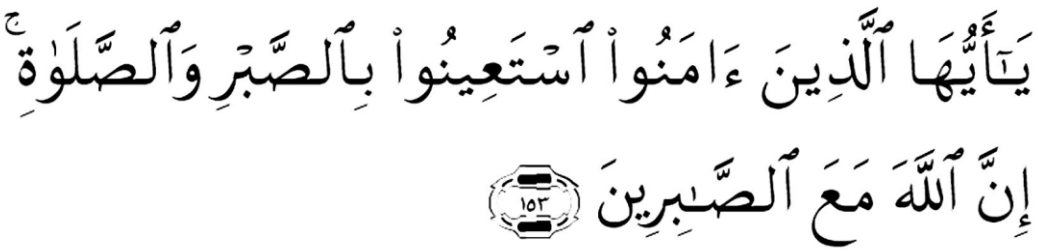
Sahabat-sahabatku Tersayang

Terima kasih telah memberikan segala doa, kasih sayang, dukungan dan telah menemani setiap hari-hariku.

HALAMAN MOTO


كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ
وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا شَيْـًٔا وَهُوَ
خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا شَيْـًٔا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu, dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui,“ (QS. Al-Baqarah: 216)


يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسْتَعِينُواْ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman. Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah: 153)

PRAKATA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji dan syukur atas kehadirat *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, atas segala limpahan rahmat dan karunia, serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis junjungkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad Shallahu'alaihi Wa Sallam beserta keluarga, para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, walaupun masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan.Penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Fuad Nashori, H, S.Psi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Rumiani, S.Psi, M.Psi, selaku Plt Kepala Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Nanum Sofia, S.Psi, S.Ant, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan membantu penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala masukan, kritik, waktu,

4. tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nur Pratiwi Noviati S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak pengetahuan dan motivasi kepada penulis dengan kesabaran dan keikhlasan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua yang penulis cintai sepanjang masa, Papa Rosyadi dan Mama Susi Trianingsih. Terima kasih atas doa, pengorbanan, pengertian, perhatian, cinta dan dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Terima kasih juga karena Papa dan Mama meridhoi untuk mengejar cita-cita yang penulis pilih, namun berkat ridho Papa dan Mama penulis bisa sampai di tahap ini.
8. Abang, Adik, Datuk dan seluruh keluarga besar yang tersayang, terimakasih untukdo'a,dukungan serta kasih sayangnyaselama ini.
9. Sahabat-sahabatku, Azhara Nurul Qisthina, Dimitri Sricessya Dina, Natasia Nurwitasari, Putri Khaira dan Reygita Afriani Jayusman. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidup penulis dari awal kuliah hingga akhir dan penulis berharap bisa sampai selamanya. Kalian sudah memberi penulis banyak pelajaran dan kenangan yang tidak akan dilupakan. Terima kasih juga untuk do'a, bantuan, motivasi, kasih sayang, dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini. Tanpa kalian penulis tidak akan sampai ke titik ini.

10. Muhammad Farhan, terima kasih telah menemani penulis mengambil data di saat panas maupun hujan,mendengarkan keluh kesah penulis, memberi do'a, semangat serta kasih sayang.
11. Tyas, Sonya dan Afita terimakasih telah menemani penulis dalam proses pembuatan skrispsi, mendengarkan keluh kesah, serta selalu memberi semangat kepada penulis walau kita tak cukup lama mengenal.
12. Perempuan kuat KKN 374, Ella, Tiar dan Zulfa yang sudah memberikan banyak memori dan terimakasih untuk doa, bantuan, serta semangat kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat SMA, Bobby, Elsi, Jansen, Nabila, Nadia, Misela dan Paxia yang sudah memberikan semangat yang tidak pernah putus serta mendengarkan semua keluh kesah penulis selama ini.
14. T. Tuzla dan Yutriana Reza, terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis, membantu penulis saat mengambil data dan mendengarkan keluh kesah penulis.
15. Terima kasih kepada semua responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner yang telah penulis persiapkan.
16. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa atas terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kebaikan kalian semua. Semoga Allah selalu menyertai langkah kalian dan membalas semua kebaikan kalian semua.

Yogyakarta, Maret 2018

Silvia Dwi Puspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTO v
HALAMAN PRAKATA vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
INTISARI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Tujuan Penelitian 5
C. Manfaat Penelitian 6
D. Keaslian Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Penerimaan Orangtua 9
1. Definisi Penerimaan Orangtua 9
2. Aspek-aspek Penerimaan Orangtua 10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Orangtua ... 11
B. Dukungan Sosial 16
1. Definisi Dukungan Sosial 16
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial 17
C. Keterkaitan antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua. 18
D. Hipotesis 22

BAB III METODE PENELITIAN 23
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian 23
B. Definisi Operasional 23
1. Penerimaan Orangtua 23
2. Dukungan Sosial 23
C. Responden Penelitian 24
D. Metode Pengumpulan Data 24
1. Skala Penerimaan Orangtua 24
2. Skala Dukungan Sosial 25
E. Metode Analisi Data 26
F. Validitas dan Reliabilitas 27
1. Validitas 27
2. Reliabilitas 27
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN 28
A. Orientasi Kancah dan Persiapan 28
1. Orientasi Kancah 28
2. Persiapan 30
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 33
C. Hasil Penelitian 34
1. Deskripsi Responden Penelitian 34
2. Deskripsi Data Penelitian 36
3. Uji Asumsi 38
4. Uji Hipotesis 40
5. Analisis Tambahan 41
D. Pembahasan 46
BAB V PENUTUP 51
A. Kesimpulan 51
B. Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Aitem Skala Penerimaan Orangtua 25
Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial..... 26
Tabel 3 Distribusi Aitem Skala Penerimaan OrangtuaSetelah Uji Coba..... 32
Tabel 4 Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba 33
Tabel 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Ibu..... 34
Tabel 6 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Anak 34
Tabel 7 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan..... 35
Tabel 8 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan..... ...35
Tabel 9 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan 36
Tabel 10 Norma Persentil Penerimaan Orangtuadan Dukungan Sosial..... 37
Tabel 11 Kategorisasi Norma Percentil Pada Variabel Penerimaan Orangtua. 37
Tabel 12 Kategorisasi Norma Percentil Pada Variabel Dukungan Sosial 38
Tabel 13 Hasi Uji Normalitas 39
Tabel 14 Hasil Uji Linearitas Penerimaan Orangtua dan Dukungan Keluarga 39
Tabel 15 Hasil Uji Linearitas Penerimaan Orangtua dan Dukungan Teman... 40
Tabel 16 Hasil Uji Linearitas Penerimaan Orangtua dan Dukungan *SO*..... 40
Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis..... 41
Tabel 18 Peran Faktor Tingkat Pendidikan dalam Korelasi Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua..... 42
Tabel 19 Peran Faktor Usia Anak dalam Korelasi Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua..... 43
Tabel 20 Peran Faktor Usia Ibu dalam Korelasi Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua..... 44
Tabel 21 Peran Faktor Jumlah Pendapatan dalam Korelasi Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 57

Lampiran 1. Skala Penelitian Sebelum Uji Coba 58

Lampiran 2. DataUji Coba Skala Penerimaan Orangtua 68

Lampiran 3. DataUji Coba Skala Dukungan Sosial 71

Lampiran 4. Reliabilitas dan Diskriminasi Aitem Skala Penerimaan Orangtua 74

Lampiran 5. Reliabilitas dan Diskriminasi Aitem Skala Dukungan Sosial 78

Lampiran 6. Skala Penelitian Setelah Uji Coba 83

Lampiran 7. Data Penelitian Skala Penerimaan Orangtua 92

Lampiran 8. Data Penelitian Skala Dukungan Sosial 95

Lampiran 9. Uji Normalitas 98

Lampiran 10. Uji Linearitas 99

Lampiran 11. Uji Hipotesis 102

Lampiran 12. Analisis Tambahan 104

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Selesai Penelitian .. 120

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN ORANGTUA (IBU) YANG MEMILIKI ANAK *DOWN SYNDROME*

Silvia Dwi Puspita

Nanum Sofia

INTISARI

Penelitian ini merupakanpenelitian korelasionalyang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome*.Hipotesis dalam penelitian ini adalahakan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Penelitian ini melibatkan 47 ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala PARQ Rohner(Dwairy, 2010) dan skala dukungan sosial (Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley 1988). Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi r = 0.247 dengan signifikansi p =< 0.05. Analisis koefisien determinasi (r^2) menunjukkan sumbangan dukungan sosial (keluarga) sebesar 6,1% terhadap penerimaan orangtua (ibu) pada ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci :penerimaan orangtua, dukungan sosial,ibu yang memiliki anak *down syndrome*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerimaan orangtua hendaknya dimiliki oleh para orangtua khususnya ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Penerimaan orangtua terhadap anak diartikan oleh Rohner (2005) sebagai perilaku pengasuhan orangtua yang ditandai dengan kehangatan, kasih sayang, perawatan, kenyamanan, perhatian, pemeliharaan, dukungan, dan cinta kepada seorang anak.Arzeen, Hassan, & Riaz (2012)orangtua yang hangat atau menerima anaknya, sangat identik dengan ekspresi kepedulian yang aktif, pengasuhan, dan obrolan antar orang tua dan anak yang menghibur.Orangtua yang hangat akan membatasi kritik yang menyakitkan, hukuman, dan tidak adanya tanda-tanda penolakan dari orang tua.

Wiyani (dalam Wijayanti, 2015)mengatakan *down syndrome*merupakan suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom.Kondisi anak tersebut memicu munculnya kesedihan terhadap orangtua, khususnya ibu sebagai figur terdekat dan umumnya lebih banyak berinteraksi langsung dengan anak.Hal tersebut yang membuat ibu sulit menerima anak dengan kondisi *down syndrome.*

Hurlock (2006) mengatakan anak *down syndrome* membutuhkan perhatian yang lebih banyak, akan tetapi untuk memberikan hal tersebut bukan hal yang mudah bagi seorang ibu. Ibu harus mampu membagi waktu dengan baik terhadap kewajiban di dalam rumah tangga dan dibutuhkan kerelaan serta kesabaran yang

tinggi. Unsur yang mendasari kerelaan dan kesabaran tersebut merupakan suatu bentuk sikap penerimaanseorang ibu karena dengan menerima, ibu akan memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memberikan kasih sayang serta perhatian yang besar pada anak.Sehingga, orangtua khususnya ibu yang memiliki anak *down syndrome* hendaknya memiliki penerimaan yang baik agar apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.

Namun, permasalahan sering dirasakan oleh para ibu yang memiliki anak *down syndrome,* seperti masalah keluarga dalam memperlakukan anak, masalah pandangan dari lingkungan, masalah dalam mendidik anak dan kekhawatiran untuk masa depan anaknya kelak (Anggreni&Valentina, 2015). Hal yang sama juga dikatakan Mangunsong (1998) bahwa, kekhawatiran sering kali muncul karena beberapa masalah seperti kesempatan anak ketika menghadapi realita masa depan yang akan muncul nantinya.

Peneliti melakukan wawancara dengan seorang Ibu sebut saja namanya Ibu Asma.Ibu Asma memiliki anak perempuan dengan *down syndrome* yang sekarang sudah berusia 40 tahun. Awalnya Ibu Asma tidak mengetahui kelainan pada anaknya karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki tentang ciri fisik anak *down syndrome*. Setelah saudara dan tetangganya memberitahu jika anaknya berbeda dengan anak-anak lain barulah Ibu Asma menyadarinya.Ibu Asma mengaku bahwa anaknya mengalami keterlambatan dalam masa

perkembangannya, mata yang agak miring ke atas dan memiliki wajah yang berbeda dari saudara kandungnya. Ibu Asma menjadi sedih dan menyalahkan dirinya sendiri dengan kesalahan-kesalahan di masa lalu yang dilakukannya sehingga memiliki anak *down syndrome*. Ibu Asma mengaku tidak melakukan terapi atau memasukkan anaknya ke sekolah khusus karena alasan keterbatasan biaya dan pengetahuan akan hal tersebut. Sehingga anaknya tidak mendapatkan pendidikan hingga tumbuh dewasa (Wawancara, 4/ 3 2017).

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi terhadap Ibu Asma dan anak perempuannya. Selama berada dirumah Ibu Asma terlihat tidak memperdulikan kegiatan yang dilakukan anaknya tersebut. Terkadang Ibu Asma membiarkan saja anaknya pergi sendiri tanpa pengawasan. Tetangga disekitar rumah Ibu Asma yang mengetahui keadaan anaknya terkadang mengawasi saat anaknya pergi sendiri dan mengajak bermain agar tidak pergi terlalu jauh.Tetangga disekitar rumah Ibu Asma juga sering memberi makan anaknya tersebut tanpa sepengetahuan Ibu Asma. Ibu Asma di lingkungannyaterkenal sebagai orang yang mudah marah dan terkadang memarahi anaknya dengan mengatakan hal-hal yang kurang baik. Peneliti juga melakukan observasi di salah satu Sekolah Luar Biasa Yogyakarta, ada beberapa murid yang datang menghampiri ibunya.Namun, saat anaknya ingin mendekati ibunya dan mengajak berbicara ada beberapa ibu yang menolak untuk di ajak bicara.Ibu tersebut justru menyuruh anaknya menjauh dan tidak mengganggunya lagi.

Selain itu, kasus kekerasan juga pernah dialami oleh anak berkebutuhan khusus, salah satunyayaitu Denis Aprilian.Denis Aprilian sering diperlakukan

semena-mena, termasuk kekerasan fisik oleh ibu tirinya, salah satunya yaitu pipi Denis disetrika oleh ibu tirinya tersebut.Hal tersebut terjadi karena masih ada pandangan keliru terhadap anak berkebutuhan khusus yang dianggap produk gagal sehingga tidak perlu sekolah dan wajar diperlakukan dengan tidak semestinya (Gultom, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat terlihat ibu yang memiliki anak *down syndrome* secara umum menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat penerimaan yang rendah. Hal ini ditunjukkan dari beberapa hal, pertama ibu dengan anak *down syndrome* tidak pernah menunjukkan kasih sayang kepada anaknya, seperti mencium dan memeluk.Kedua, ibu dengan anak *down syndrome* bersikap cenderung menyakiti. Hal ini terlihat dari ibu yang sering marah-marah dan mengakatakan kata-kata yang kurang baik kepada anaknya. Ketiga, ibu dengan anak *down syndrome* jarang terlibat dengan kegiatan anak. Hal ini terlihat dari ibu yang tidak memperdulikan anaknya pergi sendirian tanpa pengawasannya.Keempat, ibu kurang bersikap hangat terhadap anaknya. Hal ini terlihat ketika ibu sering marah-marah kepada anak. Mengatasi hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi orangtua anak *down syndrome*.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan ibu dengan anak *down syndrome* menurut Hurlock (2006) adalah adanya pemahaman tentang diri sendiri, adanya harapan yang realistik, tidak ada hambatan dari lingkungan, sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional, pengaruh keberhasilan yang telah dialami, identifikasi dengan orang

yang memiliki penyesuaian diri yang baik, adanya perspektif diri yang luas, pola asuh dan konsep diri.

Pada faktor tidak ada hambatan dari lingkungan, dukungan sosial merupakan hal yang penting terkait dengan penerimaan diri ibu.Dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan, pengertian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sehingga individu tidak merasakan hambatan dari lingkungannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saraswati (2004) bahwa penerimaan orangtua terhadap anak yang didiagnosa sebagai anak autis dipengaruhi oleh ada atau tidaknya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, karena manusia setiap hari berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan, dan manusia takkan lepas dari orang. Walen dan Lachman (2000), menambahkan agar orangtua mampu menerima dirinya, dibutuhkan dukungan sosial yang dipengaruhi oleh teman, pasangan, kerabat dan keluarga, sehingga dengan adanyadukungan sosial tersebut kemungkinan akan lebih membuat orangtua mampu menerima dirinya di lingkungan masyarakat.

Berdasarkanuraian di atas, maka peneliti ingin mencari tahu apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome*.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome*.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat teoris dari penelitian ini, yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu psikologi pada umumnya, khususnya psikologi klinis dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran positif terhadap orangtua, khususnya para ibu yang memiliki anak *down syndrome* untuk dapat menerima kondisi anak mereka.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai dukungan sosial dan penerimaanorangtuatelah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian serupa dengan penelitian yang ingin di teliti peneliti mengenai dukungan sosial dan penerimaan orangtua (ibu), diantaranya dilakukan oleh Werty (2017) dengan judul "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak dengan Autis".

Penelitian kedua tentang dukungan sosial dan penerimaan orangtuapernah dilakukan oleh Megasari dan Kristiana (2016) dengan judul "Hubungan antara Dukungan Sosial Suami dengan Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Semarang".Penelitian ketiga tentang penerimaan orangtua juga dilakukan oleh Li dan Meier (2017) dengan judul "Father Love and Mother

Love: Contributions of Parental Acceptane to Children's Psychological Adjustment".

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keaslian topik

Topik yang di angkat peneliti pada penelitian ini adalah dukungan sosial dan penerimaan orangtua (ibu). Kedua topik ini sudah pernah diteliti oleh Werty (2017) meneliti dukungan sosial dan penerimaan orangtua, Megasari dan Kristiana (2016) meneliti mengenai dukungan sosial, dan Li dan Meier meneliti tentang penerimaan orangtua (2017).

2. Keaslian teori

Teori dan aspek-aspek yang digunakan pada penerimaan orangtua mengacu pada teori Rohner (2005). Penelitian ini memiliki kesamaan teori yang digunakan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian Werty (2017), peneliti menggunakan teori penerimaan orangtua dari Rohner (2005) dan pada penelitian Li dan Meier (2017) peneliti menggunakan teori penerimaan orangtua dari Rohner, Khaleque dan Cournoyer (2005)

Pada variabel dukungan sosial, peneliti mengacu pada teori dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988). Penelitian ini tidak memiliki kesamaan teori yang digunakan dengan penelitian sebelumnya.Pada penelitian Werty (2017), peneliti menggunakan teori dukungan sosial dari Sarafino.

3. Keaslian alat ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penerimaan orangtua pada penelitian ini adalah alat ukur *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire*(PARQ) oleh Rohner (Dwary, 2010) yang telah di adaptasi oleh peneliti. Pada penelitian Werty (2017) mengunakan skala yang sama dengan yang peneliti gunakan yaitu alat ukur *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire*(PARQ) oleh Rohner (Dwairy, 2010). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Li dan Meier (2017) menggunkan skala *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire*(PARQ) oleh Rohner dan Khaleque (2005).

Selanjutnya untuk mengukur dukungan sosial, peneliti menggunakan alat ukur*Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet (1988). dan telah di adaptasi oleh peneliti. Terdapat perbedaan dari penelitian yang sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Werty (2017) yang menggunakan alat ukur yang disusun oleh Ikromah (2015).

4. Keaslian responden penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Hal tersebut serupa dengan responden penelitian yang dilakukan Megasari dan Kristiana (2016) yaitu 51 ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Selanjutnya, responden pada penelitian Werty (2017) yaitu 42 orangtua yang memiliki anak dengan autis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerimaan Orangtua

1. Definisi Penerimaan Orangtua

Penerimaan orangtua terhadap anak diartikan oleh Rohner (2005) sebagai perilaku pengasuhan orangtua yang ditandai dengan kehangatan, kasih sayang, perawatan, kenyamanan, perhatian, pemeliharaan, dukungan, dan cinta kepada seorang anak. Penerimaan orangtua terdapat aspek penolakan orangtua, yaitu perilaku pengasuhan orangtua yang ditandai dengan tidak adanya kehangatan serta perilaku menyakiti yang ditujukan pada anak, baik dalam bentuk fisik maupun psikologis.

Arzeen, Hassan, & Riaz (2012) menjelaskan hubungan antara orangtua dengan anak sudah sering dikaitkan dengan interaksi antara kehangatan atau penerimaan dan penolakan.Orangtua yang hangat atau menerima anaknya, sangat identik dengan ekspresi kepedulian yang aktif, pengasuhan, dan obrolan antar orang tua dan anak yang menghibur.Orangtua yang hangat akan membatasi kritik yang menyakitkan, hukuman, dan tidak adanya tanda-tanda penolakan dari orang tua.

Menurut Hurlock (2006) penerimaan orangtua merupakan suatu efek psikologis dan perilaku dari orangtua kepada anaknya seperti memberikan rasa kasih sayang serta mengekspresikan rasa sayang tersebut kepada anak, kelekatan, kepedulian terhadap anak, memberikan dukungan dan pengasuhan.Li dan Meier

(2017)mempertimbangkan bahwa penerimaan dan penolakan orangtua merupakan satu variabel yang kontinum. Sehingga individu yang memiliki penolakan orangtua yang tinggi akan memiliki pernerimaan yang rendah dan sebaliknya ketika individu yang memiliki penerimaan orangtua yang tinggi akan memilii penolakan yang rendah.

Berdasarkan atas beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan orangtua adalah dasar bagi orangtua untuk dapat menerima kenyataan hidup, sehingga muncul perilaku yang menunjukkan rasa kasih sayang, kelekatan, dukungan dan pengasuhan terhadap anaknya.

2. Aspek-aspek penerimaan orangtua

Rohner, Khaleque dan Cournoyer (2005) mengungkapkan aspek dari penerimaan dan penolakan orangtua dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Penerimaan

   Pada bagian penerimaan terdapat*warmth/affection* (kehangatan atau kasih sayang), dimana orangtua bersikap hangat dan memberikan kasih sayang seperti memeluk, mencium, memberi pujian serta mengatakan hal-hal baik terhadap anak.

2. Penolakaan

   Pada bagian penolakan terdapat empat bagian yaitu:

   a. Bersikap dingin (*cold*), dimana orangtua yang bersikap dingin kepada anaknya, tidak pernah menunjukkan kasih sayang seperti pelukan, ciuman dan pelukan. Hal ini merupakan kebalikan dari*warmth/affection* (kehangatan dan penuh kasih sayang).

b. Bermusuhan (*hostile*) dan agresif (*aggresive*), dimana orangtua yang bersikap cenderung menyakiti seperti, memukul, menendang, melontakan kata-kata berupa makian atau berkata kasar kepada anaknya.
c. Ketidakacuhan (*indifferent*) dan mengabaikan (*neglect*), dimana orangtua bersikap tidak memperhatikan pada kebutuhan anak, tidak memberikan perhatian dan jarang terlibat dengan kegiatan anak.
d. Penolakan yang tidak berdifensiasi (*undifferentiated rejecting*), dimanahal ini mengacu pada keyakinan individu bahwa orangtua tidak peduli atau mencintai anaknya, meskipun mungkin tidak ada perilaku yang jelas dari orangtua yang mengindikasi bahwa orangtua agresif, lalai, tidak hangat terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan orangtua terdiri dari dua aspek yaitu penerimaan (*acceptance*) yang meliputi kehangatan dan kasih sayang, dan penolakan (*rejection*) yang meliputi bersikap dingin, permusuhan, ketidakacuhan atau penolakan, dan penolakan yang tidak terdefinisi.

3. Faktor yang mempengaruhi penerimaan orangtua

Hurlock (2006) menyatakan bahwa ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi proses penerimaan orangtua individu:

a. Pemahaman diri (*self understanding*)

Pemahaman diri adalah persepsi tentang diri yang dibuat secara jujur, tidak pura-pura, dan realistis.Pemahaman terhadap diri sendiri muncul jika seseorang mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya serta bersedia

untuk mencoba kemampuannya tersebut.Individu memahami dirinya sendiri tidak hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya. Individu yang memahami dirinya akan mampu memahami siapa dirinya dan menerima keadaan dirinya. Hal ini berarti semakin individu dapat memahami dirinya, maka individu semakin dapat menerima dirinya.

b. Harapan yang realistis (*realistic expectations*)

Harapan yang realistis muncul jika individu menentukan sendiri harapannya yang disesuaikan dengan pemahaman mengenai kemampuannya, bukan harapan yang diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya. Hal ini dapat disimpulkan sebagai realistis jika individu tersebut memahami keterbatasan dan kekuatan dirinya dalam mencapai tujuanya.Maka ketika individu memiliki harapan dan tujuan, seharusnya individu tersebut telah mempertimbangkan kemampuan dirinya untuk mencapai harapan dan tujuan tersebut. Semakin realistis seseorang terhadap harapan dan tujuannya, maka akan semakin besar kesepatan tercapainya harpan dan tujuannya. Kondisi ini dapat memberikan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

c. Tidak adanya hambatan lingkungan (*absence of enviromental obstacles*)

Ketidakmampuan untuk meraih tujuan dan harapan yang realistis disebabkan oleh hambatan dari lingkungan. Jika lingkungan sekitar tidak memberikan kesempatan atau bahkan menhambat individu untuk mengekspresikan diri, maka penerimaan dirinya akan sulit untuk dicapai. Sebaliknya, jika lingkungan seperti orangtua, saudara-saudara, dan teman-

teman memberikan dukungan, makan kondisi ini dapat memudahkan individu menerima apa yang terjadi pada dirinya. Berkaitan dengan faktor sebelumnya, jika lingkungan semakin mendukung apa yang diharapkan oleh inidvidu, maka kondisi ini akan lebih mendorong individu untuk mencapai harapannya.

d. Sikap sosial yang sesuai (*favorable social attitudes*)

Individu yang memiliki *favorable social attitudes* diharpakan mampu menerima dirinya. Ketika individu menunjukkan sikap yang diterima oleh masyarakat, kondisi tersebut akan membantu dirinya untuk dapat menerima dirinya. *Favorable social attitudes* adalah tidak adaya prasangka terhadap lingkungan dalam diri individu, adanya pengakuan individu terhadap kemampuan sosial orang lain, tidak memandang buruk orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan atau norma lingkungan.

e. Tidak adanya stress emosional (*absence of severe emotional stress*)

Stress menunjukkan adanya kondisinya yang tidak seimbang dalam diri individu, kondisi ini menyebabkan individu bersikap yang dipandang tidak sesuai dengan lingkungannya, serta menimbulkan kritik dan penolakan dari lingkungan. Kondisi ini dapat menyebabkan pandangan negatif terhadap dirinya dan pandangannya pun berubah kearah negatif, sehingga berpengaruh terhadap penerimaan dirinya. Tidak adanya gangguan stress berat yang dialami individu akan membuat individu dapat bekerja sebaik mungkin, merasa bahagia, rileks, dan tidak bersikap negatif terhadap dirinya.

f. Pengaruh keberhasilan yang dialami (*preponderance of succcesses*)

Ketika individu berhasil atau gagal maka akan memperoleh penilaian sosial (*social judgements*) dari lingkungannya. Penialaian sosial yang diberikan oleh lingkungan, akan diingat individu karena dapat menjadi suatu tambahan dalam penilaian diri. Ketika mengalami kegagalan, maka mengingat keberhasilan adalah hal yang dapat membantu memunculakan penerimaan diri individu.Sebaliknya, kegagalan yang dialami dapat mengakitbatkan penolakan dari pada dirinya.

g. Identifikasi dengan orang yang memliki penyesuaian diri yang baik (*identification with well adjusted people*)

Ketika individu mengidentifikasikan diri dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik (*well-adjusted*), maka hal ini dapat membantu individu untuk membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri, serta bertingkah laku baik yang bisa menimbulkan penilaian diri yang baik. Lingkungan rumah dengan model identifikasi yang baik akan membentuk kepribadian yang sehat pada seseorang. Demikian, pada akhirnya individu dapat memiliki penerimaan diri yang baik pula.

h. Perspektif diri (*self perspective*)

Individu yang mampu melihat dirinya, sama dengan perspektif yang digunakan oleh orang lain ketika melihat dirinya, membuat individu tersebut menerima dirinya dengan baik. Perspektif diri yang luas diperoleh melalui pengalaman dan belajar.Hal ini, usia dan tingkat pendidikan memegang peranan bagi seseorang untuk dapat mengembangkan perspekfif dirirnya.

i. Pola asuh masa kecil yang baik (*good childhood training*)

Konsep diri dimulai terbentuk pada masa kanak-kanak di mana pola asuh diterapkan, sehingga pengaruhnya terhadap penerimaan diri tetap ada meskipun usia individu terus bertambah. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung berkembang menjadi orang yang dapat menghargai dirinya sendiri, karena anak diajarkan bagaimana anak menerima dirinya sendiri sebagai mengontrol tingkahlakunya yang dilandasi oleh peraturan dan regulasi.

j. Konsep diri yang stabil (*stable self concept*)

Individu dikatakan memiliki konsep diri yang stabil apabila, setiap individu dapat melihat dirinya dalam kondisi yang sama. Individu yang tidak memiliki konsep diri stabil bisa saja pada satu waktu menyukai dirinya namun, pada waktu yang lain membenci dirinya sendiri. Kondisi ini akan mempersulit individu tersebut.

Berdasarkan faktor yang telah di kemukakan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan orangtua adalah tidak adanya hambatan lingkungan, dimana saat individu mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan maka individu tersebut tidak merasakan hambatan dari lingkungannya. Sehingga peneliti ingin melihat hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan orangtua pada anak *down syndrome.*

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian dukungan sosial

Baron dan Byrne (2003) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Selanjutnya, Sarafino (1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada persepsi akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok dalam masyarakat. Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima oleh individu yang berasal dari keluarga, teman dan orang penting.

Santrock (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung. Kemudian, Armstrong (2005) mengatakan dukungan sosial adalah infromasi verbal dan non-verbal atau saran, bantuan nyata, atau tingdakan yang diberikan oleh indivudu terdekat sehingga memiliki efek emosional pada penerimaaannya.Sarason (1983) mengungkapkan dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang lain yang dirasakan indvidu. Keberadaan orang lain tersebut dapat membuat individu merasa bahwa ada individu yang dapat dihandalkan, peduli, menghargai dan mencintai individu tersebut.Selanjutnya, Thompson (2015)

mengatakan dukungan sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial individu yang menyediakan ataupun memberikan bantuan secara materi, informasi maupun layanan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Mustafa, Shortm dan Fan (2015) bahwa dukungan sosial adalah memberikan dukungan berupa materi ataupun dukungan dalam bentuk kepedulian yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media sosial.

Berdasarkan atas beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan pada seseorang dalam menghadapi suatu masalah seperti kasih sayang, perhatian, nasihat dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman dekat. Semakin banyak orang memberikan dukungan maka akan semakin seseorang merasa berarti dalam hidupnya.

2. Aspek-aspek dukungan sosial

Menurut Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988) menggambarkan dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu yaitu:

a. Dukungan keluarga atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh keluarga terhadap individu seperti membantu dalam membuat keputusan maupun kebutuhan secara emosional.
b. Dukungan teman atau bantuan yang diberikan oleh teman-tema individu seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari maupun bantuan dalam bentuk lainnya.

c. Dukungan orang yang istimewa atau bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa dihargai.

Menurut Sarason, Levine, Basham dan Sarason (1983) terdapat dua dimensi untuk mengukur dukungan sosial, yaitu:

a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia (*Perceived Availabity of Social Support*)

Aspek ini menjelaskan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).

b. Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima (*Satisfaction with Social Support*)

Berdasarkan atas beberapa aspek diatas, peneliti menggunakan aspek dari Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (2010), yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang yang istimewa sebagai aspek dalam penelitian ini.

C. Keterkaitan antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua

Dukungan sosial suatu hal yang penting dalam bagaimana cara individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah.Bantuan tersebut dapat membantu ibu yang memiliki anak *down syndrome* dari keadaan yang tidak diinginkannya. Dukungan sosial terdiri dari dua jenis, yaitu *received social support* dan *perceived social support.* Sari dan Reza (2013) mengatakan

bahwasumber-sumber dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangan hidup (suami, istri, anak) orang tua, saudara, tetangga, atasan, bawahan, atau pun teman sejawat.Rogers (dalam Sari & Reza, 2013) jika individu diterima secara positif oleh orang lain disekitarnya, maka individu itu akan cenderungmengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lebih menerima dirinya sendiri.

Selain itu, Clark (dalam Sari & Reza, 2013) mengatakan individu menginginkan penghargaan dari orang lain pada diri mereka, sehingga penerimaan dirinya semakin kuat karena mereka merasa dihargai. Hal tersebut merupakan faktor psikologis yang penting dalam membantu mereka melupakan aspek-aspek negatif dari kehidupan mereka, dan berpikir lebih positif terhadap lingkungan mereka. Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sosial dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan nasehat, atau bahkan tempat untuk mengeluh, perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, pemberian penghargaan atau bentuk penilaian kepada individu yang berupa penghargaan dari lingkungan sosialnya (Sarason, 1998). Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima oleh individu yang berasal dari keluarga, teman dan orang penting.

Aspek dukungan sosial memiliki hubungan terhadap penerimaan orangtua khususnya ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Pertama adalah aspek dukungan sosial dari keluarga dengan penerimaan orangtua. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huiracocha, Almeida, Huiracocha, Arteaga, Arteaga dan Blume (2017) ketika ibu dengan anak *down syndrome* mendapatkan

dukungan dari keluarga baik berupa dukungan emosional (berkunjung kerumah), verbal (memberikan motivasi), serta finansial (membelikan obat, susu dan membiayai transportasi) membuat ibu akan memiliki kondisi emosi yang positif. Sehingga ibu akan lebih menerima keadaan anaknya dan memberikan energi positif terhadap anak.

Selanjutnya, aspek kedua adalah dukungan *significant others* dengan penerimaan orangtua. Ibu yang memiliki anak *down syndrome* membutuhkan seseorang yang dapat menghargai serta membuat individu tersebut merasa nyaman. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huiracocha, dkk (2017) yang menemukan bahwa saat orangtua mendapatkan diagnosa mengenai keadaan anaknya khususnya anak *down syndrome*, penyampaian dokter yang memberi diagnosa sangat berpengaruh dengan penerimaan orangtua. Apabila dokter menyampaikan hasil diagnosa dengan kalimat yang tidak pantas dan kurang menghargai perasaan orangtua, maka orangtua akan sulit menerima keadaan anaknya. Sehingga dukungan dari *significant others* dapatberpengaruh pada penerimaan ibu yang memiliki anak *down syndrome*.

Aspek ketiga adalah dukungan sosial dari teman-teman individu dengan penerimaan orangtua. Ibu yang memiliki anak *down syndrome* membutuhkan seseorang yang dapat berdiskusi ketika dihadapkan dengan permasalahan anaknya.Hasil penelitian Sari dan Reza (2013) memperlihatkan bahwa dukungan dari teman akan membuat individu tersebut menjadi lebih kuat dalam mengahadapi masalah. Selain itu, hasil penelitian Marni dan Yuniawati (2015)

memperlihatkan bahwa jika individu dihadapkan pada suatu masalah atau kesulitan hidupnya dan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya berupa tersedianya orang yang dapat memberikan motivasi, mendengarkan keluh kesah, memberikan informasi yang diperlukan, diajak berdiskusi dan bertukar pikiran maka individu akan merasa lebih nyaman, merasa diperhatikan, serta merasa memiliki tempat untuk berbagi keluh kesah yang dialami sehingga beban psikologis yang terasa berat akan terasa ringan. Demikian halnya jika dukungan sosial tidak diperoleh, maka beban yang dialami individu tersebut akan terasa berat dan sulit untuk menerima diri dilingkungannya

Terlihat dari ketiga komponen tersebut, aspek-aspek dukungan sosial mampu mempengaruhi bagaimana cara seseorang mempersepsi, menerima serta menghargai dirinya sendiri. Hal ini juga diperkuat denganhasil wawancara yang dilakukan oleh Purnama (2016) yaitu adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga, pasangan, dan teman membuat individu selalu semangat dan tidak merasa sendiri karena banyak yang mendukung serta membantu. Hal tersebut membuat individu mampu menghadapi masalah yang dialami dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi penerimaan individu karena adanya tiga komponen yaitu terdiri dari dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan orang yang istimewa yang dapat mempengaruhi pemikiran individu untuk mampu menerima dirinya, serta menerima keadaan anaknya.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah akanada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome*. Semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan maka akansemakin tinggi penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Sebaliknya, semakin rendah persepsi dukungan sosial yang dirasakan makaakan semakin rendah penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak *downsyndrome.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Penerimaan Orangtua
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial

B. Definisi Operasional

Definsi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Orangtua

Penerimaan orangtua adalah skor yang diperoleh subjek setelah menjawab Skala Penerimaan Orangtua.Skala Penerimaan Orangtua diadaptasi dari PARQ (*Parental Accaptance Rejection Questionnare*) Rohner (Dwairy, 2010), terdiri atas 29 aitem yang bertujuan untuk mengungkap penerimaan orangtua. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan pada ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah penerimaan pada ibu yang memiliki anak *down syndrome*.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah skor yang diperoleh subjek setelah menjawab Skala Dukungan Sosial. Skala ini diadaptasi dari *Perceived Social SupportScale* (PSSS) yang dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan

Farley (1988) yang terdiri dari 12 aitem, meliputi 4 aitem dukungan keluarga, 4 aitem dukungan teman dan 4 aitem *significant others*. Skala ini bertujuan untuk mengungkap dukungan sosial yang dirasakan ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari aitem-aitem skala dukungan sosial maka semakin tinggi pula dukungan sosial yang dirasakan pada ibu dari orang-orang sekitarnya.Sebaliknya semakin rendah skor yang diperolah maka semakin rendah dukungan sosial yang dirasakan ibu dari orang-orang terdekatnya.

C. Responden Peneliatian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak *down syndrome*.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan secara kuantitaftif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan skala (kuesioner) kepada responden. Penggunaan skala dalam penelitian ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa sampel penelitian merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri sehingga apa yang dinyatakan sampel adalah suatu yang benar-benar menggambarkan tentang kondisi dirinya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skala Penerimaan Orangtua (*Parental Acceptance-Rejection Questionnaire*)

Skala penerimaan orangtua ini dikembangkan oleh Rohner (Dwairy, 2010) dengan dimensi yang terdiri dari kehangatan, kasih sayang, bersikap dingin,

permusuhan, ketidakacuhan dan penolakan yang tidak berdifensiasi.Berikut ini adalah tabel distribusi aitem pada skala penerimaan diri yang diujicobakan:

Tabel 1
Distribusi Aitem pada Skala Penerimaan Orangtua

No.	Aspek	Nomor Pernyataan *Favorable*	Jumlah
1.	Penerimaan:		
	a. Kehangatan	1, 14, 16, 21, 23, 26, 27, 29	8
	b.Kasih Sayang	3, 4, 7, 11, 15, 20	6
2.	Penolakan:		
	a. Bersikap Dingin	17, 18, 28	3
	b. Permusuhan	5, 8, 12	3
	c. Ketidak-acuhan/Penolakan	2, 9, 13, 24	4
	d. Penolakan Yang Tidak Terdefinisi	6, 10, 19, 22, 25	5
	Jumlah	29	29

Skala penerimaan orangtua terdiri dari 29 aitem dam terdiri dari empat pilihan jawaban yang menggambarkan intensitas seberapa sering suatu kondisi terjadi pada individu, yairu tidak pernah, jarang, sering dan selalu.Variasi aitem hanya meliputi aitem *favorable*.Empat pilihan jawaban berbentuk angka 1-4 dengan rincian jawaban selalumendapat skor 4, jawaban sering mendapat skor 3, jawaban jarang mendapat skor 2 dan jawaban tidak pernah mendapat skor 1.

2. Skala Dukungan Sosial (*The Multidimensional Scale Perceived Sosial Support*)

Skala dukungan sosial ini dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988) dengan jumlah aitem awal sebanyak 24 aitem yang mengenai hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain yang dianggap penting lainnya. Namun, faktor analisis menunjukkan bahwa aitem yang tidak secara langsung dirasakan dalam hal ini dukungan sosial tidak membentu konsistensi, Oleh karena itu aitem-aitem tersebut dihilangkan, maka skala dukungan sosial

hanya mencakup 12 aitem. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem pada dukungan sosial yang diujicobakan:

Tabel 2
Distribusi Aitem pada Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Nomor Pernyataan *Favorable*	Jumlah
1.	Dukungan Keluarga	3, 4, 8, 11	4
2.	Dukungan Teman	6, 7, 9, 12	4
3.	Dukungan *Significant Others*	1, 2, 5, 10	4
Jumlah		12	12

Pada skala dukungan sosial terdiri dari pernyataan-pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Pada jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 1, tidak setuju (TS) mendaatkan skor 2, netral (N) mendapatkan skor 3, setuju (S) mendapatkan skor 4 dan sangat setuju (SS) mendapatkan skor 5.

E. Metode Analisis Data

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif.Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu ingin mengetahui korelasi antara variabel bebas yaitu dukungan sosial dan variabel tergantung yaitu penerimaan orangtua, maka digunakan teknik statistik korelasi yaitu korelasional *Pearson*.Sebelum dilakukan uji korelasi dari *Pearson*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai persyaratan uji hipotesis.Keakuratan dan kemudahan pengolahan data dalam analisis dengan menggunakan SPSS *for Windows* 17.0.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

   Azwar (2010) mengungkapkan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.Suatu tes atas instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil alat ukur sesuai maksud dilakukannya pengukuran tersebut.Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah(Azwar, 2010).

2. Reliabilitas

   Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Menurut Azwar (2010) hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok responden yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pengukuran reliabilitas hanya dilakukan pada aitem-aitem terseleksi dengan ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas *alpha* yang dikembangkan oleh*Cronbach* (Azwar, 2010).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome*. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 53 ibu yang memiliki anak *down* syndrome. Peneliti menyebarkan kuisioner pada Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di Yogyakarta, Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome* di Yogyakarta, dan di Pekanbaru. Di Yogyakarta, jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri dan Swasta hingga tahun 2016 mencapai 76 SLB. Namun pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisioner pada 5 SLB yaitu, SLB Negeri 1 Yogyakarta, SLB Negeri 1 Sleman, SLB Yapenas, SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik, dan di SLB Damayanti Sleman.

SLB Negeri 1 Yogyakarta terletak di JL. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta ini terdiri dari 124 siswa. Peneliti menyebar kuisoner di SLB N 1 ini sebanyak 11 kuisioner. Selanjutnya, SLB Negeri 1 Sleman terletak di JL. Kaliurang Km 17,5 Pakem, Sleman ini terdiri dari 102 siswa. SLB ini memiliki asrama SLB bagi anak yang sudah tidak memiliki orangtua. Peneliti menyebar kuisoner di ini sebanyak 13 kuisioner. Kemudian, SLB Wiyata Dharma 3, Ngaglik, Sleman terletak di JL. Ploso Kuning VII,

Minormartaniini terdiri dari 55 siswa.Peneliti menyebar kuisoner di ini sebanyak 10 kuisioner.

Selanjutnya, SLB Damayanti Sleman terletak di Karanglo, Sukoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman ini terdiri dari 58 siswa dan 13 guru. Peneliti menyebar kuisoner di SLB ini sebanyak 1 kuisioner. Kemudian, SLB Yapenas terletak di JL. Sepakbola, Condong Catur, Yogyakarta ini terdiri dari 73 siswa dan 19 guru.Peneliti menyebar kuisoner di ini sebanyak 7 kuisioner.Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuisioner di Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome*(POTADS) Yogyakarta yang bertempat di Jl. Penembahan Mangkurat, Yogyakarta. Peneliti menyebar kuisoner pada POTADS ini sebanyak 8 kuisionerdan 3 responden yang berasal dari Pekanbaru.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara sebelum memulai penelitian dan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa lokasi sekolah tersebut diatas mudah di akses sehingga memudahkan proses penelitian. Peneliti juga mengobservasi sekolah-sekolah tersebut dan menunjukkan salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) menyediakan fasilitas penunjang siswa seperti mess atau asrama bagi siswa dan siswi yang memiliki rumah cukup jauh dari sekolah.

Peneliti melakukan penelitian di beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan tujuan agar memudahkan dalam pengumpulan subjek sesuai karakteristik yang diajukan. Peneliti melakukan pengambilan data secara

bertahap karena jarak antara satu sekolah dengan sekolah lain nya berjauhan. Peneliti juga mendampingi subjek dalam pengisian kuesioner.

2. Persiapan

a. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan surat izin penelitian terlebih dahulu. Terdapat tiga surat permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Surat izin yang pertama yaitu ditujukan kepada Kepala Badan KESBANGPOL DIY dengan No. 128/Dek/70/Div.Um.RT/11/2018 tertanggal 07 Februari 2018 untuk kepentingan pengambilan data penelitian. Surat izin kedua yaitu di ajukan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY dengan No. 074/2675/Kesbangpol/2018 tertanggal 6 Maret 2018 untuk rekomendasi penelitian, dan surat izin yang ketiga ditujukan kepada SLB Negeri 1 Yogayakarta dengan No. 070/2564 tertanggal 7 Maret 2018 untuk kepentingan perizinan sebelum melakukan pengambilan data.

b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai.Alat ukur dalam penelitian ini ada dua skala.Dua alat ukur tersebut merupakan alat ukur dari skripsi yang di adaptasi dari luar negeri.

1) Skala Penerimaan Orangtua

Skala penerimaan orangtua diukur dengan menggunakan skala *Parental Acceptance Rejection Theory* (PART) yang disusun

berdasarkan aspek-aspek oleh Rohner (Dwairy, 2010) yang dikemukakannya seperti penerimaan (*acceptance*) yang meliputi kehangatan dan kasih sayang, dan penolakan (*rejection*) yang meliputi bersikap dingin, permusuhan, ketidakacuhan, dan penolakan yang tidak terdefinisi. Skala ini terdiri dari 29 aitem yang terdiri dari 14 aitem untuk penerimaan dan 15 aitem untuk penolakan.Model skala yang digunakan adalah skala *Likert*.

2) Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dimiliki pada responden. Skala dukungan sosial yang digunakan pada penelitian ini merupakan adaptasi dari skala yang mengacu pada tiga aspek yang dijelaskan oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988). Skala ini terdiri dari 12 aitem pernyataan, yaitu 12 untuk *favorable*. Model skala yang digunakan adalah skala *Likert*.

c. Uji coba terpakai

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan uji cobaterpakai.Uji coba terpakai ini dilakukan karena keterbatasan subjek ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Pengisian angket dilakukan dengan dua cara yaitu menyebarkan angket ke sekolah-sekolah yang telah di tentukan, dan mendampingi setiap subjek dalam melakukan pengisian angket. Jumlah skala yang digunakan untuk uji coba terpakai ini berjumlah 41 aitem.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Skala PARQ/C

Berdasarkan hasil analisis data terhadap skalaPARQ/C diperoleh 29 aitem. Koefisien korelasi aitem penerimaan diri bergerak antara 0.089 – 0.732dan aitem penelokan bergerak anatara 0.060 – 0.630 dengan koefisien reliabilitas penerimaan adalah 0,811 dan reliabilitas penolakan 0,733. Hal tersebut menunjukkan tingkat konsistensi sebesar 81,1% dan 73,3%. Pada uji validitas aitem, didapatkan nilai KMO sebesar 0,542. Selanjutnya, pada analisis uji indeks daya beda aitem, peneliti menggunakan rekomendasi skor daya beda yang dikemukakan oleh Kehoe (1995) yakni sebesar 0,15. Distribusi aitem skala penerimaan orangtua setelah dilakukan pengambilan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Aitem pada Skala Penerimaan Orangtua Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Nomor Pernyataan *Favorable*	Jumlah
1.	Penerimaan:		
	a. Kehangatan	1, 14, 16, 21, 23, 26, 27, 29	8
	b.Kasih Sayang	3, 4, 7, 11, 15, 20	5
2.	Penolakan:		
	a. Bersikap Dingin	17, 18, 28	3
	b. Permusuhan	5, 8, 12	2
	c. Ketidak-acuhan/Penolakan	2, 9, 13, 24	2
	d. Penolakan Yang Tidak Terdefinisi	6, 10, 19, 22, 25	3
	Jumlah	29	29

2. Skala Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil analis data diperoleh dalam skala dukungan sosial tidak terdapat aitem yang gugur, 12 aitem semuanya valid.Koefisien korelasi aitem dukungan keluarga bergerak antara 0.521 – 0.730, dukungan teman bergerak antara 0.540 – 0.668 dan *significant others* bergerak antara 0.733 – 0.815dengan koefisien reliabilitaspada dukungan keluarga sebesar0,818, reliabilitas dukungan teman sebaya sebesar 0,783 dan reliabilitas dukungan *significant others* sebesar 0,905.

Tabel 4
Distribusi Aitem Pada Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Nomor Pernyataan *Favorable*	Jumlah
1.	Dukungan Keluarga	3, 4, 8, 11	4
2.	Dukungan Teman	6, 7, 9, 12	4
3.	Dukungan *Significant Others*	1, 2, 5, 10	4
	Jumlah	12	12

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan cara penyebarang angket kepada ibu yang memiliki anak *down syndrome* dengan bantuan pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, pada tanggal 22 Maret 2018. Penelitian ini dibantu oleh 3 orang mahasiswa saat pengambilan data. Responden diminta mengikuti sosialisasi mengenai dukungan sosial dan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down* syndrome dan menanggapi dua buah skala yaitu skala PARQ/C dan skala dukungan sosial. Namun, pada beberapa responden yang rutinitas kerjanya padat maka prosedur yang digunakan dalam menyerahkan skala yaitu dengan menitipkan pada masing-masing sekolah.

Skala dilengkapi dengan penjelasan mengenai prosedur pengisian skala, sehingga subjek dapat mengisi skala tanpa harus bertemu langsung dengan peneliti.

Penulis menemui beberapa kendala dalam proses pengambilan data penelitian, seperti beberapa responden enggan untuk mengisi angket, sehingga jumlah angket yang dititipkan tidak seluruhnya dikembalikan oleh responden kepada pihak sekolah, dan beberapa Sekolah Luar Biasa yang menolak untuk dilakukannya penelitian di sekolah tersebut, sehingga peneliti harus mencari sekolah lain yang mau memberikan izin kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Tabel 5
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	≤ 40 tahun	11	23,4%
2	>40 tahun	36	76,6%
	Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usiaresponden penelitian berkisar dari 29-61tahun.Adapunresponden yang berusia ≤ 40 tahun berjumlah 11 orang (23,4%),responden yang berusia >40 berjumlah 36orang (76,6%).

Tabel 6
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Anak

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	≤ 10 tahun	26	55,3%
2	>10 tahun	21	44,7%
	Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usia anak responden penelitian berkisar dari ≤ 10 tahun dan > 10 tahun. Adapun responden yang

berusia ≤ 10 tahun berjumlah 26 orang (55,3%),responden yang berusia >10 berjumlah 21orang (44,7%)

Tabel 7
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	PNS	6	12,8%
2	Swasta	4	8,5%
3	Petani	4	8,5%
4	IRT	21	44,7%
5	Dosen	3	6,4%
6	Karyawati BUMN	1	2,1%
7	Wiraswasta	2	4,3%
8	Guru	1	2,1%
9	Buruh	4	8,5%
10	Bisnis	1	2,1%
	Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT dengan jumlah responden sebanyak 21 orang (44,7%). Sebanyak 6 responden bekerja sebagai PNS(12,8%) dan 5 orang bekerja sebagai swasta(8,5%)dan petani, sisanya bekerja sebagai dosen, buruh, guru, wiraswasta, bisnis, karyawati BUMN dan bisnis.

Tabel 8
Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Pendidikan Dasar Menengah	25	53,2%
2	Pendidikan Tinggi	22	46,8%
	Jumlah	47	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini mayoritas berpendidikan di tingkat pendidikan dasar menengah, yaitu SD, SMP dan SMA (53,2%), dibandingkan tingkat pendidikan tinggi, yaitu D3, S1, S2 dan S3 (46.8%).

Tabel 9
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Prosentase
1	<Rp.500.000	8	17%
2	Rp.500.100 – Rp.1.000.000	6	12,8%
3	Rp.1.000.100 – Rp.3.000.000	11	23,4%
4	Rp.3.000.100 – Rp.5.000.000	9	19,2%
5	Rp. 5.000.100-Rp.7.000.000	5	10,6%
6	>Rp.7.000.000	8	17%
	Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini mayoritas memiliki pendapatan rendah (< Rp. 500.000 – Rp.3.000.000) yang berjumlah 25 orang (53,2%), dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan tinggi (≥Rp.3.000.100 - > Rp. 7.000.000) yang berjumlah 22 orang (46,8%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh norma deskripsi data penelitian. Deskripsi data akan memberikan gambaran yang penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok responden yang diukur, informasi mengenai keadaan responden pada aspek atau variabel yang diteliti (Azwar, 2003). Norma deskripsi data ini diperoleh dengan menggunakan norma percentil. Norma percentil skala penerimaan diridandukungan sosialdapat dilihat pada tabeldibawah ini:

Tabel 10
Norma Persentil Penerimaan Orangtua dan Dukungan Sosial

	Variabel	Percentil			
		20	40	60	80
1.	Penerimaan	3,11	3,42	3,70	3,78
2.	Penolakan	1,10	1,20	1,33	1,53
3	Penerimaan Orangtua*Balance*	1,78	2,09	2,39	2,61
4.	Dukungan Keluarga	3,75	4,00	4,50	5,00
5.	Dukungan Teman	3,00	3,75	4,00	4,50
6.	Dukungan *Significant Others*	3,55	4,00	4,55	5,00

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah akan disajikan 5 penormaan yang akan diungkap, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi.

Tabel 11
Kategorisasi Norma Percentil Pada Penerimaan Orangtua

Norma Kategorisasi	Frekuensi			Kategorisasi
	Penerimaan	Penolakan	Penerimaan orangtua*balance*	
X < P 20	9	9	9	Sangat Rendah
P20 ≤ X < P40	6	8	7	Rendah
P40 ≤ X < P60	13	10	11	Sedang
P60 ≤ X ≤ P80	4	9	11	Tinggi
X > P80	15	11	9	Sangat Tinggi
Total	47	47	47	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki penerimaan dengan kategori sangat tinggi (31,9%), penolakan yang sangat tinggi (23,4%) dan penerimaan orangtua *balance* yang berada dikategori sedang sampai tinggi.

Tabel 12
Kategorisasi Norma Percentil Pada Variabel Dukungan Sosial

Norma Kategorisasi	Frekuensi			Kategorisasi
	Dukungan keluarga	Dukungan teman	Dukungan *significant others*	
X < P 20	8	7	9	Sangat Rendah
P20 ≤ X < P40	4	10	2	Rendah
P40 ≤ X < P60	15	8	19	Sedang
P60 ≤ X ≤ P80	6	12	4	Tinggi
X > P80	14	10	13	Sangat Tinggi
Total	47	47	47	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategorisasi sedang(31,9%), dukungan teman yang tinggi (25,5%) dan dukungan *significant others* berada pada kategori sedang (40,4%).

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian memiliki penyebaran atau distribusi yang normal atau tidak.Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dari SPSS *version 17.0 for windows*. Apabila hasil p > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data yang ada sebaran data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
Hasi Uji Normalitas

Variabel	p	Keterangan
Penerimaan	0.024	Tidak normal
Penolakan	0,028	Tidak normal
Penerimaan Orangtua *Balance*	0,200	Normal
Dukungan Keluarga	0,000	Tidak normal
Dukungan Teman	0,038	Tidak normal
Dukungan *Significant Others*	0.000	Tidak normal

Hasil uji normalitas dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov Test*menunjukkan bahwa variabel penerimaan orangtua memiliki distribusi data yang normal pada penerimaan orangtua *balance*dan dukungan sosial memiliki distribusi data yang tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung memiliki hubungan yang linier dalam penelitian.Apabila hasil p < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel bersifat linear.

Tabel 14
Hasil Uji Linearitas Penerimaan Orangtua dan Dukungan Keluarga

Variabel	P	Keterangan
Penerimaan dan Dukungan keluarga	0,054	Tidak Linear
Penolakan dan Dukungan keluarga	0,298	Tidak Linear
Penerimaan orangtua *balance* dan Dukungan keluarga	0,059	Tidak Linear

Hasil uji linearitas dari penerimaan orangtua dan dukungan keluarga tidak memenuhi asumsi linearitas (p > 0,05).

Tabel 15
Hasil Uji Linearitas Penerimaan Orangtua dan Dukungan Teman

Variabel	P	Keterangan
Penerimaan dan Dukungan teman	0,360	Tidak Linear
Penolakan dan Dukungan teman	0,425	Tidak Linear
Penerimaan orangtua*balance* dan Dukungan teman	0,280	Tidak Linear

Hasil uji linearitas dari penerimaan orangtua dan dukungan teman tidak memenuhi asumsi linearitas (p > 0,05)

Tabel 16
Hasil Uji Linearitas Penerimaan Orangtua dan Dukungan Significant Others

Variabel	P	Keterangan
Penerimaan dan Dukungan *significant others*	0,471	Tidak Linear
Penolakan dan Dukungan *significant others*	0,886	Tidak Linear
Penerimaan orangtua*balance* dan Dukungan *significant others*	0,660	Tidak Linear

Hasil uji linearitas dari penerimaan orangtua dan dukungan *significant others*tidak memenuhi asumsi linearitas (p > 0,05)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memberi penjelasan terkait hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome*. Uji normalitas dari penelitian menunjukkan bahwa kedua skala berdistribusi tidak normal dan uji linearitas penelitian menunjukkan hasil yang tidak linear, sehingga uji hipotesiss dalam

penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Spearman Rho*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	r^2	P	Tingkatan Hubungan
Dukungan Sosial (Keluarga) dan Penerimaan Orangtua	0,247	0,061	0,047	Ada Hubungan
Dukungan Sosial (Keluarga) dan Peneriman Orangtua *Balance*	0,251	0,063	0,044	Ada Hubungan

Hasil uji hipotesis antara variabel dukungan sosialdan penerimaan orangtua (ibu) pada tabel di atas menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial (keluarga) dan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome* (Penerimaan Orangtua r = 0,247, p < 0,05 : Penerimaan Orangtua*Balance* r = 0,251, p < 0,05).

5. Analisis Tambahan

Peneliti melakukan analisis tambahan dengan melakukan uji korelasi antara aspek variabel dukungan sosial (keluarga, teman dan *significant others*) dan aspek variabel penerimaan orangtua. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18
Peran Faktor Tingkat Pendidikan dalam Korelasi Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua

No	Variabel	Tingkat Pendidikan		Keluarga	Teman	*Significant others*
1	Penerimaan	Pendidikan Dasar Menengah	r	.056	-.550**	-.067
			p	.395	.002	.375
		Pendidikan Tinggi	r	.300	.183	.237
			p	.087	.207	.144
2	Penolakan	Pendidikan Dasar Menengah	r	-.138	.194	.303
			p	.225	.176	.070
		Pendidikan Tinggi	r	-.183	.061	-.249
			p	.207	.394	.132
3	Penerimaan Orangtua-*Balance*	Pendidikan Dasar Menengah	r	.124	-.492**	-.133
			p	.277	.006	.263
		Pendidikan Tinggi	r	.301	.085	.277
			p	.086	.353	.106

Hasil uji korelasi antara aspek variabel dukungan sosial dan aspek penerimaan orangtua pada tabel di atas menunjukkan kekuatan hubungan antara dukungan sosial (teman) dan penerimaan orangtua (ibu) bervariasi menurut tingkat pendidikan ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Peran dukungan teman terhadap penerimaan orangtua (ibu) lebih kuat pada ibu dengan tingkat pendidikan dasar menengah (r = -0.550, p = -0.05) dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (r = 0.183, p = > 0.05).

Tabel 19
Peran Faktor Usia Anak dalam Korelasi Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua

No	Variabel	Usia Anak		Keluarga	Teman	*Significant others*
1	Penerimaan	≤10 Tahun	r	.343*	-.145	.156
			p	.043	.240	.224
		>10 Tahun	r	.159	-.173	-.002
			p	.246	.227	.497
2	Penolakan	≤10 Tahun	r	-.202	.202	-.012
			p	.161	.161	.476
		>10 Tahun	r	-.089	.072	.077
			p	.350	.379	.371
3	Penerimaan Orangtua-*Balance*	≤10 Tahun	r	.310	.210	.136
			p	.026	.152	.254
		>10 Tahun	r	.171	-.210	.071
			p	.230	.178	.380

Hasil uji korelasi antara aspek variabel dukungan sosial dan aspek penerimaan orangtua pada tabel di atas menunjukkan kekuatan hubungan antara dukungan sosial (keluarga) dan penerimaan orangtua (ibu) bervariasi menurut usia anak. Peran dukungan keluarga terhadap penerimaan orangtua lebih kuat pada ibu yang memiliki anak usia≤10 tahun (r = 0.343*, p = < 0.05) dibandingkan ibu yang memiliki anak usia> 10 tahun (r = 0.251, p = > 0.05).

Tabel 20
Peran Faktor Usia Ibu dalam Korelasi Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua

No	Variabel	Usia Ibu		Keluarga	Teman	*Significant others*
1	Penerimaan	≤ 40 Tahun	r	-.080	-.336	.189
			p	.407	.156	.289
		>40 Tahun	r	.223	-.137	-.046
			p	.096	.212	.395
2	Penolakan	≤ 40 Tahun	r	.054	.426	.115
			p	.437	.096	.368
		>40 Tahun	r	-.130	.059	-.046
			p	.225	.366	.395
3	Penerimaan Orangtua-*Balance*	≤ 40 Tahun	r	-.145	.426	.115
			p	.335	.096	.368
		>40 Tahun	r	.267	-.143	.146
			p	.058	.202	.197

Hasil uji korelasi antara aspek variabel dukungan sosial dan aspek penerimaan diri pada tabel di atas menunjukkan kekuatan hubungan antara dukungan social(teman) dan penerimaan orangtua *balance* bervariasi menurut usia ibu. Peran dukungan teman terhadap penerimaan orangtua *balance* lebih kuat pada ibu yang berusia ≤ 40 tahun (r = 0.426, p = > 0.05) di bandingkan ibu yang berusia > 40 tahun (r = - 0.143, p = - 0.05).

Tabel 21
Peran Faktor Jumlah Pendapatan dalam Korelasi Dukungan Sosial dan Penerimaan Orangtua

No	Variabel	Pendapatan		Keluarga	Teman	*Significant others*
1	Penerimaan	Rendah	r	.079	-.340*	-.021
			p	.348	.041	.459
		Tinggi	r	.596**	.160	.385**
			p	.003	.250	.047
2	Penolakan	Rendah	r	.286	.391*	.382*
			p	.074	.022	.025
		Tinggi	r	-.609**	-.121	-.330
			p	.002	.306	.078
3	Penerimaan Orangtua-*Balance*	Rendah	r	-.096	-.462**	-.184
			p	.317	.008	.180
		Tinggi	r	.684**	.145	.437*
			p	.000	.270	.027

Hasil uji korelasi antara aspek variabel dukungan sosial dan aspek penerimaan diri pada tabel di atas menunjukkan kekuatan hubungan antara dukungan sosial (keluarga) dan penerimaan orangtua *balance* bervariasi menurut jumlah pendapatan. Peran dukungan keluarga terhadap penerimaan orangtua *balance* lebih kuat pada ibu yang memiliki pendapatan yang tinggi($r = 0.684$, $p = < 0.05$) di bandingkan ibu yang memiliki pendapatan rendah ($r = - 0.096$, $p = > 0.05$).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara dukungan sosial dan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Spearman's rho*, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial (keluarga) dan penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome* (Lihat Tabel 17). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Colletta (1981) yang menyatakan bahwa keluarga dan pasangan merupakan sumber yang terpenting yang dibutuhkan oleh ibu dibandingkan teman. Teman hanya memberikan pengaruh yang terbatas terhadap ibu dibandingkan keluarga dan pasangan yang memberikan pengaruhlebih besar.

Menurut Sarafino (2012) dukungan sosial berperan penting untuk membantu individu mengatasi stres. Selain itu, Smet (1994) menambahkan bahwa individu yang merasakan tekanan baik secara langsung maupun tidak langsung membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan untuk mengatasi tekanan yang dialami oleh ibu yang memiliki anak *down syndrome.*

Hasil data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa ibu dengan anak *down syndrome* memiliki tingkat dukungan keluarga berada pada kategori sedang, dukungan teman berada pada kategori tinggi, dan dukungan *significant others* berada pada kategori sedang.Haltersebut menunjukkan dukungan sosial yang diberikan dirasakan cukup baik oleh ibu.Hal ini dapat dilihat dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana terlihat bahwa sumbangan efektif

dukungan sosial (keluarga) terhadap penerimaan orangtua (ibu) yang memiliki anak *down syndrome* sebesar 6,1%.

Selanjutnya, peneliti menemukan temuan menarik dari penelitian ini berdasarkan pada tingkat pendidikan, usia anak, usia responden, dan pendapatan responden penelitian.Temuan berdasarkan tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa peran dukungan sosial (teman) lebih kuat pada ibu dengan tingkat pendidikan menengah dasar (30,2%) dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (3,3%).

Kemudian, temuan menarik lainnya yaitu pada ibu yang memiliki pendapatan tinggi menunjukkanibu mendapatkan penolakan yang tinggi dan penerimaan yang rendah dari keluarga. Temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan olehHoff, Laursen, dan Tardiff (dalam Li & Meier, 2017) bahwa orangtua kalangan menengah kebawah memiliki penerimaan yang rendah daripada orangtua kalangan menengah atas. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Adhityani (2014) bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap *subjective well-being* pada orangtua yang memiliki anak autis. Adanya pendapatan (pendapatan keluarga) yang tinggi, maka biaya finansial tidak menjadi satu kendala bagi orangtua dan tentu akan mempermudah para orangtua untuk mendapatkan berbagai macam *treatment* yang tepat untuk anaknya. Sehingga keluarga dapat memberikan dukungan secara finansial yang cukup kepada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Temuan menarik lainnya berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa ibu yang berusia kurang dari atau sama dengan (≤) 40 tahun tingkat korelasinya

lebih kuat (18,1%) dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih dari (>) 40 tahun (2%). Pengaruh dukungan sosial (teman) terhadap penerimaan diri ibu yang memiliki anak *down syndrome* berusia kurang dari atau sama dengan (≤) 40 lebih kuat dibandingkan pada kelompok usia ibu yang memiliki anak *down syndrome* lebih dari (>) 40 tahun.Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan olehHasan (2006) bahwa, usiadibawah 40 tahun individu umumnya lebih memfokuskan diri untuk meningkatkan kehidupan pribadi.Individu diharapkan telah memiliki kematangan emosi, kepribadian yang stabil, lebih bertanggung jawab, kemampuan bertahan pada situasi yang sulit, memiliki kesabaran yang lebih baik serta memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik. Sedangkan, pada usia 40-an, individu mulai mengalami penurunan kondisi fisik, sehingga banyak yang mulai mengakhiri karier pekerjaan dan lebih banyak memiliki waktu untuk melakukan evaluasi diri daripada bersosialisasi.

Menurut Erikson (dalam Hasan, 2006) tahap perkembangan usia 20-40 tahun (*intimacy vs isolation*) lebih mengembangkan diri pada teman dalam persahabatan, seks, kompetisi dan kerja sama. Sedangkan individu pada usia 40-60 tahun (*generativity vs stagnation*) lebih mengembangkan diri pada pembagian pekerjaan dan rumah tangga. Sehingga, peran teman sebaya kurang dirasakan pada individu yang berusia lebih dari 40 tahun.

Temuan berikutnya berdasarkan usia anak responden yang menunjukkan bahwa peran dukungan sosial (keluarga) lebih kuat pada ibu yang memiliki anak dengan usia kurang dari atau sama dengan (≤) 10 tahun (11,8%) dibandingkan ibu yang memiliki anak dengan usia lebih dari(>) 10 tahun (6,3%). Zeisler (dalam

Megasari & Kristiana, 2016) mengatakan banyaknya permasalahan perilaku yang terjadi pada anak dengan *down syndrome* akan semakin membuat ibu merakan kesulitan dalam perawatan anaknya dan sangat membutuhkan dukungan sosial, seperti yang terjadi pada saat anak memasuki masa transisi dari sebelum sekolah pada usia 1-4 tahun dan 5-14 tahun akan membuat orangtua mengalami kecemasan yang dapat berakibat munculnya depresi pada saat pengasuhan anak.

Temuan selanjutnya berdasarkan jumlah pendapat responden, yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi korelasinya lebih kuat dibandingkan ibu yang memiliki jumlah pendapatan yang rendah.Pengaruh dukungan sosial (keluarga) terhadap penerimaan diri ibu yang memiliki anak *down syndrome*dengan jumlah pendapatan yang tinggi lebih kuat (46,8%) dibandingkan pada ibu dengan jumlah pendapatan yang rendah (0,92%).Taylor (dalam Saputri & Indrawati, 2011) menjelaskan, dukungan sosial akan lebih berarti bagi individu apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu, dukungan tersebut diperoleh dari orangtua, pasangan (suami), dan kerabat keluarga lainnya.Dukungan sosial tersebut berupa bantuan materi maupun non materi, yang dapat menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis bagi individu. Sehingga ibu yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi akan mendapatkan dukungan yang lebih berupa materi dibandingkan ibu yang memiliki pendapatan rendah.

Penelitian ini masih banyak memiliki kelemahan, diantaranya yaitu aitem-aitem pada skala penerimaan diri terdapat beberapa aitem yang kurang tepat tidak dimodifikasi terlebih dahulu sebelum pengambilan data.Selain itu, beberapa

responden mengisi kuisioner di rumah, karena beberapa responden yang bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu.Meskipun peneliti mendapingi responden dan memberikan kesempatan responden untuk bertanya terkait pernyataan yang tidak dipahami agar responden lebih dapat memahami, namun tidak dapat dihindari responden mungkin responden tidak ingin menanyakan kepada peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial (keluarga) danpenerimaan diri pada ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Penelitian ini juga menemukan kekuatan hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri bervariasi berdasarkan usia ibu, usia anak, jumlah pendapatan, dan tingkat pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga dan Lingkungan Ibu yang Memiliki Anak *Down Syndrome*

   Bagi keluarga dan lingkungan ibu yang memiliki anak *down syndrome* hendaknya memberikan dukungan, baik secara fisik maupun verbal seperti membuat individu merasa nyaman, dihargai dan tidak mengeluarkan ucapan yang dapat menyakiti hati individu tersebut.

2. Bagi Ibu yang Memiliki Anak *Down Syndrome*

   Bagi ibu yang memiliki anak *down syndrome*hendaknya berusaha memiliki penerimaan diri yang baik dengan menerima keadaan diri dan

apayang dimiliki saat ini, serta memberikan kasih dan sayang kepada anak seutuhnya.

3. Bagi Guru Sekolah Luar Biasa

   Bagi guru yang mengajar disekolah luar biasa hendaknya berusaha menerima perilaku siswa serta memberikan kasih dan sayang kepada siswa berkebutuhan khusus.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam pengambilandata serta memperhatikan validasi-validasi alat ukur agar hasil penelitian lebih teruji. Peneliti juga berharap, agar penelitian selanjutnya dapat meneliti penerimaan diri dengan variabel yang lain seperti konsep diri, stress emosional atau harapan yang realistis.

DAFTAR PUSTAKA

Adhityani, E. (2014). Pengaruh optimisme, religiulitas, dan dukungan sosial terhadap subjective well-being orang tua yang memiliki anak ASD (Autism Spectrum Disorder). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Anggraini, R. R. (2013). Persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus (deskriptif kuantitatif di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok). *E-JUPEKhu*, *2*(1), 258-265.

Anggreni, N. M. D. A., & Valentina, T. D. (2015).Penyesuaian psikologis orangtuadengan anak downsyndrome. *JurnalPsikologiUdayana*,*2*(2), 185-179.

Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *ejournal psikologi*, *1*(3), 268-279.

Armstrong, M. I., Birnie-Lefcovitch, S., &Ungar, M. T. (2005). Pathways between social support, family well being, quality of parenting, and child resilience: What we know. *Journal of child and family studies*, *14*(2), 269-281.

Arthur S. R. & Emily S. R. (2010).Kamus psikologi. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Arzeen, S., Hassan, B., & Riaz, M.N. (2012). Perception of parental acceptanceand rejection in emotionally empathic and non empathic adolescents.*Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 10(2), 60-69.

Azwar, S. (2010).*Reliabilitasdan validitas*.Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.

Baron.R.A. & Byrne.D.(2003).*Psikologi sosial edisi kesepuluh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Chaplin, J.P. (2006). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.

Cronbach, L. J. (1963). *Educational psychology.2nd edition*. New York: Harcourt, Brace, and Wold, inc.

Dermawan, O. (2013). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *6*(2), 886-897.

Dwairy, M. (2010). Parental acceptance–rejection: a fourth cross-cultural research on parenting and psychological adjustment of children. *Journal of Child and Family Studies*, *19*(1), 30-35.

Gultom, E. P. (2015). *Kasus denis yang pipinya disetrika contoh perlakuan semena-mena pada anak berkebututuhan khusus*. Diunduh pada 21 Mei 2018, http://www.tribunnews.com/metropolitan/2015/03/27/kasus-denis-yang-pipinya-disetrika-contoh-perlakuan-semena-mena-pada-penyandang-disabilitas.

Hasan, A. B. P. (2006). *Psikologi perkembangan islami: menyikapi rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakematian.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Huiracocha, L., Almeida, C., Huiracocha, K., Arteaga, J., Arteaga, A., & Blume, S. (2017). Parenting children with down syndrome: societal influences. *Journal of Child Health Care*, *21*(4), 488-497.

Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan terjemahan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga Press.

Kehoe, J, (1995). Basic item analysis for multiple-choice test. *ERIC/AC Digest.*

Kiling, B. N. & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan &Konseling, 1*(2), 116-124.

Li, X., & Meier, J. (2017). Father love and mother love: contributions of parental acceptance to children's psychological adjustment. *Journal of Family Theory & Review*, *9*(4), 459-490.

Mangunsong, F. (1998).*Psikologidan pendidikan anak luar biasa: Jilid 1*. Jakarta: LembagaPengembanganSaranaPengukurandanPendidikanPsikologi (LPSP3) UI.

Marni, A &Yuniawati, R. (2015).Hubunganantara dukungan sosial dengan penerimaan diripada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta.*JurnalFakultasPsikologi*,*3*(1), 1-7.

Megasari, I., & Kristiana, I. F. (2016). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak *down syndrome* di Semarang. *Jurnal Empati, 5*(4), 653-659.

Musbikin, I. (2009). *Anak nakal itu perlu.*Yogyakarta: Pinus.

Mustafa, H. R., Short, M & Fan, S. (2015). Social support exchanges in facebook social support group. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 185*, 346-351.

Puspitasari, E. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Ibu dengan Anak Retardasi Mental di SLB N Semarang* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).

Purnama, M. Z. W. (2016). *Dukungan sosial dengan penerimaan diripada penderitagagalginjal*(Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Rohner, R. P., Khaleque, A., & Cournoyer, D. E. (2005). Parental acceptance-rejection: theory, methods, cross-cultural evidence, and implications. *Ethos*, *33*(3), 299-334.

Salsabila, F., & Masykur, A. M. (2018).Ketika anakku "tak sama". Interpretative phenomenological analysis tentang pengalaman ayah mengasuh anak down syndrome. *Empati*, *7*(1), 1-8.

Santrock, J. W. (2006). *Adolesence (perkembangan remaja),* Terjemahan. Jakarta: PenerbitErlangga.

Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*, *9*(1).

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). Health psychology: biopsychosocial interactions, 7th/ed. John Wiley & Sons, Inc.

Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology.Biopsychosocial interactions.*Edisi 2.New York John Wiley & Sons, Inc.

Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., &Sarason, B. R. (1983).Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of personality and social psychology*, *44*(1), 127.

Sarasvati. (2004). *Meniti Pelangi Perjalanan Seorang Ibu yang tak Kenal Menyerah dalam Membimbing Putranya ke Luar Dari Belenggu ADHD dan Autisme.* Jakarta: PT.Elex Media Komputindo

Sari, D. J., & Reza, M. (2013).Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja penderitaHiv di Surabaya. *Character: JurnalPenelitianPsikologi*, *1*(3).

Smet, B. (1994). Psikologi kesehatan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antar pribadi, TinjauanPsikologis*. Yogyakarta: Kanisius.

Thompshon. R. A. (2015). Social support and child protection: lessons learned and learning. *Child Abuse & Neglect, 4,* 19-29.

Walen, H. R., Lachman, M. E. (2000). Social Support and Strain from Partner, Family, and Friends: Costs and Benefits for Men and Women in Adulthood. *Journal of Social & Personal Relationships.* 17 (1), 5-30.

Werty, M. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan orangtua yang memiliki anak dengan autis. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Wijayanti, D. (2015). Subjective well-being dan penerimaan diri ibu yang memiliki anak down syndrome.*eJournalPsikologi, 4*(1), 120-130.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment, 52*(1), 30-41.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Skala Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jalan Kaliurang Km 14,5, Sleman, Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ibu yang kami hormati.Perkenankan kami untuk belajar banyak dari pengalmaan Ibu menjadi orang tua yang mencurahkan segala upaya dan terus berbuat tanpa henti untuk buah hati ibu. Belajar tentang apa saja yang Ibu rasakan, pikirkan dan lakukan berkaitan dengan proses pengasuhan serta pendidikan buah hati Ibu.

Infromasi yang Ibu berikan melalui kuisioner ini sangat berharga dan bermanfaat bagi sekolah, masyarakat serta pemerintah umum.Tiak ada jawaban yang salah dalam kuisioner ini.Oleh karena itu, Ibu tidak perlu ragu untuk menjawab semua pernyataan yang ada secara jujur dan terbuka, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.Kerahasiaan jawaban yang Ibu berikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik.

Terimakasih atas kesediaan dan kesungguhan Ibu dalam pengisian kuisioner ini.Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik-Nya atas kebaikan yang telah Ibu lakukan. Amiin

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Hormat saya,

Silvia Dwi Puspita

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Insial) :

Alamat :

No. Telp :

Menyatakan dengan sukarela dan penuh kesadaar mengisi kuisioner ini dan informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya.

Tertanda

( )

IDENTITAS DIRI

(Pilihlah satu jawaban saja, dengan memberi tanda silang (**X**))

1. Usia :
2. Agama :
3. Suku :
4. Status pernikahan :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan terakhir :

____ SD

____ SMP

____ SMU

____ D3

____ S1

____ S2

____ S3

7. Pendapataan per bulan (diisi keduanya) :

IBU	**AYAH**
____ kurang dari - Rp. 500.000	____ kurang dari – Rp. 500.000
____ Rp. 500.100 - Rp. 1.000.000	____ Rp. 500.100 - Rp. 1.000.000
____ Rp 1.000.100 - Rp 3.000.000	____ Rp 1.000.100 – Rp 3.000.000
____ Rp. 3.000.100 - Rp. 5.000.000	____ Rp. 3.000.100 - Rp. 5.000.000
____ Rp. 5.000.100 - Rp. 7.000.000	____ Rp. 5.000.100 - Rp. 7.000.000
____ Rp. Lebih dari Rp. 7.000.000	____ Rp. Lebih dari Rp. 7.000.000

8. Berapa jumlah anak :

____ 1

____ 2

____ 3

Sebutkan jika lebih _____

9. Usia Anak :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti. Berilah tanda**(✓)** pada salah satu kotak dari empat alternatif jawaban yang sesuai.Pilihan jawaban yang tersedia:

TP :**TIDAK PERNAH**

JR : **JARANG**

SR :**SERING**

SL :**SELALU**

Jawablah dengan jujur dan terbuka setiap pernyatan yang ada.Jika Anda mengalami kesulitan dengan sebuah pernyataan, maka jawablah berdasarkan reaksi yang pertama kali terlintas di benak Anda.Pastikan semua pernyataan sudah Anda jawab.

NO	PERNYATAAN	TP	JR	SR	SL
1.	Saya mengatakan hal-hal yang baik tentang anak saya				
2.	Saya mengabaikan anak saya				
3.	Saya memastikan bahwa anak saya tahu apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan				
4.	Saya membuat anak saya merasa mudah untuk bercerita pada saya				
5.	Saya memukul anak saya ketika saya marah, bahkan saat dia tidak pantas mendapatkannya				
6.	Anak saya merupakan penghambat bagi saya				
7.	Saya selalu mengatakan kepada anak saya bagaimana dia harus berperilaku				

8.	Saya menghukum dengan berat anak saya ketika saya marah				
9.	Saya terlalu sibuk untuk menjawab pertanyaan anak saya				
10.	Saya membenci anak saya				
11.	Saya tertarik dalam semua urusan anak saya				
12.	Saya mengatakan kata-kata yang kasar kepada anak saya				
13.	Saya tidak memperhatikan anak saya ketika dia meminta bantuan				
14.	Saya memberikan dukungan kepada anak saya agar dia dapat melakukan sesuatu hal seperti apa yang dia katakana				
15.	Saya membuat anak saya merasa dibutuhkan dan diinginkan				
16.	Saya memberikan banyak perhatian untuk anak saya				
17.	Saya menyakiti perasaan anak saya				
18.	Saya sering melupakan hal-hal penting tentang anak yang harusnya saya ingat				
19.	Ketika anak saya berperilaku buruk, saya membuat dia merasa bahwa saya membencinya				
20.	Saya membiarkan anak saya melakukan apa yang dia ingin lakukan				
21.	Saya membuat anak saya merasa apa yang dilakukannya adalah penting				
22.	Ketika anak saya melakukan sesuatu yang salah, saya memberikan ancaman				

23.	Saya perduli apa yang anak saya pikirkan dan mendorong dia untuk berbicara tentang hal itu				
24.	Saya merasa anak-anak yang lain lebih baik daripada anak saya dalam hal apapun				
25.	Saya mengatakan kepada anak saya bahwa kehadirannya tidak diinginkan				
26.	Saya ingin mengontrol semua kegiatan yang anak saya lakukan				
27.	Saya mengatakan kepada anak saya bahwa saya mencintainya				
28.	Saya tidak memperdulikan anak saya selama dia tidak mengganggu saya				
29.	Saya memperlakukan anak saya dengan lembut dan ramah				

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.Berilah tanda **(✓)** pada salah satukotak dari empat alternative jawaban yang sesuai. Pilihan jawaban yang tersedia:

SS : **SANGAT SETUJU**

S :**SETUJU**

N : **NETRAL**

TS : **TIDAK SETUJU**

STS : **SANGAT TIDAK SETUJU**

Jawablah dengan jujur dan terbuka setiap pernyatan yang ada.Jika Anda mengalami kesulitan dengan sebuah pernyataan, maka jawablah berdasarkan reaksi yang pertama kali terlintas di benak Anda.Pastikan semua pernyataan sudah Anda jawab.

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Ada seseorang yang spesial yang selalu siap ketika saya membutuhkannya					
2.	Ada seseorang yang spesial yang dengannya saya dapat berbagi sukadanduka					
3.	Keluarga saya selalu berusaha untuk membantusaya.					
4.	Saya mendapatkan dukungan emosional dan bantuan yang saya butuhkan dari keluarga saya					
5.	Saya mempunyai seseorang yang spesial yang					

	memberikan kenyamanan					
6.	Teman-teman saya selalu mencoba membantu saya					
7.	Saya bias mengandalkan teman- teman ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.					
8.	Saya dapat menceritakan permasalahan saya kepada keluarga saya.					
9.	Saya memiliki teman- teman untuk berbagi suka dan duka					
10.	Ada seseorang yang special dalam hidup saya yang peduli mengenai perasaan saya.					
11.	Keluarga saya mau membantu saya untuk membuat keputusan.					
12.	Saya dapat menceritakan masalah saya kepada teman- teman saya.					

Terimakasih

DATA UJI COBA SKALA PENERIMAAN DIRI

R	AITEM																												
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**
1	4	1	3	3	2	1	4	1	1	1	3	2	1	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	1	1	4	4	1	3
2	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	4	4	1	2	1	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4
3	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	1	2	3	3	2	3	1	1	4	4	1	4
4	4	1	4	3	1	1	4	1	2	1	3	1	2	4	4	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1	3	4	1	4
5	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	2	4	1	1	1	3	2	1	3	1	1	3	4	1	3
6	3	1	4	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	3	4	4	1	1	1	2	3	1	4	1	1	4	4	1	4
7	4	1	4	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	3	1	4	1	1	4	4	1	4
8	3	1	4	4	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	1	4	3	1	4	4	1	4
9	3	2	3	3	1	2	4	1	2	1	4	1	1	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4
10	3	1	4	3	2	2	4	1	2	1	4	1	1	4	4	4	2	1	1	3	4	2	4	2	1	3	4	1	3
11	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	2	4	4	1	1	1	3	4	2	4	2	1	4	4	2	4
12	4	1	3	3	1	1	3	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	4	2	4
13	1	2	3	4	2	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	2	1	1	1	3	3	2	1	2
14	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3
15	4	1	4	4	1	1	4	2	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	4	1	1	2	4	1	4

16	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4
R	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**
17	3	1	4	3	2	2	3	1	2	1	4	2	2	3	3	4	1	2	1	2	3	2	4	2	1	3	4	1	4
18	3	2	4	4	2	2	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	2	3	2	4	1	1	4	4	1	3
19	4	1	3	3	2	2	3	1	2	1	4	2	2	3	3	4	1	2	1	2	3	2	4	2	1	3	4	1	4
20	3	1	4	4	1	1	3	1	1	1	4	1	1	4	4	3	2	2	1	2	3	1	4	1	1	3	4	1	4
21	3	1	3	3	1	1	3	1	2	1	4	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	4	1	1	4	4	1	4
22	4	1	3	4	1	1	4	2	3	1	4	1	1	4	4	4	1	2	1	2	4	2	4	1	1	4	4	1	4
23	3	1	3	3	1	2	3	1	3	1	3	1	2	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3
24	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	2	1	3	4	1	4	1	1	3	4	1	4
25	4	1	4	4	2	1	4	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	4	4	4	1	1	4	4	1	4
26	4	2	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	2	2	1	1	4	4	2	4
27	3	1	4	4	3	2	3	1	1	1	4	1	1	3	3	4	1	2	2	2	4	3	4	1	1	4	4	2	4
28	3	2	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	1	3	3	2	3
29	3	2	3	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3
30	4	1	4	4	2	1	4	2	2	1	4	2	1	4	4	4	2	2	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4
31	4	1	2	4	2	1	4	1	1	1	4	1	1	3	4	4	1	2	1	4	4	1	4	3	1	4	4	1	4
32	4	1	4	4	2	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	2	4	3	4	1	1	4	4	4	4

33	3	2	4	3	2	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
34	4	1	4	4	2	1	4	1	1	1	4	2	1	4	4	4	2	2	1	4	4	1	4	1	1	2	4	1	4
35	4	1	4	3	1	1	4	1	2	1	4	1	1	2	4	4	1	2	2	2	2	2	4	2	1	3	4	1	4
36	4	1	3	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	3	4	3	1	1	1	4	3	1	3	1	1	4	3	1	4
R	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**
37	4	1	3	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	1	4	1	1	4	4	1	4
38	3	1	4	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	3	1	4	1	1	4	4	1	4
39	3	1	4	4	1	1	3	2	2	1	4	1	1	4	3	4	1	2	2	3	4	1	4	2	1	4	4	2	4
40	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	1	2	3	1	3
41	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	4	2	1	3	4	1	4
42	3	1	3	3	1	1	4	1	2	1	4	1	2	4	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	1	4	4	2	3
43	3	2	2	1	3	2	4	1	1	1	2	2	1	4	3	2	1	1	2	4	4	3	4	4	1	4	1	2	3
44	4	1	3	4	1	1	4	4	1	1	3	1	1	4	4	3	1	1	2	4	4	1	4	1	1	4	4	3	4
45	3	1	2	4	1	1	4	1	2	1	4	1	1	3	4	4	1	1	2	1	3	2	4	1	1	4	4	2	4
46	4	1	3	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	3	1	4	4	1	4
47	4	1	2	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	2	1	4	3	2	4	1	1	4	4	1	4

DATA UJI COBA SKALA DUKUNGAN SOSIAL

R	AITEM											
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
1	5	5	4	4	5	4	2	4	3	5	2	2
2	4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2
3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	2
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3
6	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
7	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	3
8	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
11	5	4	3	5	5	3	2	5	4	5	4	3
12	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3
13	5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	5
14	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

16	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2
17	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
19	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4
20	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	2
21	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
22	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3
23	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3
25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
26	5	5	4	3	5	5	1	4	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
30	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3
31	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
32	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	2	2	4	2	4	4	2	5	3	4	4	2
36	1	1	5	4	4	4	2	2	2	2	4	4
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	2	1
R	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
39	3	2	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4
42	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	4
43	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	3
44	2	2	3	2	3	1	3	5	3	2	3	4
45	3	3	5	5	1	4	3	5	4	2	3	5
46	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4

LAMPIRAN 4

RELIABILITAS DAN DISKRIMINASIAITEM SKALA PENERIMAAN DIRI

PENERIMAAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4468	.71653	47
VAR00003	3.3830	.70874	47
VAR00004	3.3830	.70874	47
VAR00007	3.6383	.60525	47
VAR00011	3.5319	.74749	47
VAR00014	3.5106	.65516	47
VAR00015	3.5745	.68349	47
VAR00016	3.6596	.56247	47
VAR00020	2.8298	.81612	47

VAR00021	3.3830	.64448	47
VAR00023	3.5957	.64806	47
VAR00026	3.4894	.65516	47
VAR00027	3.7234	.61510	47
VAR00029	3.7021	.50712	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.4043	20.768	.603	.786
VAR00003	45.4681	22.211	.375	.804
VAR00004	45.4681	21.428	.501	.794
VAR00007	45.2128	22.823	.350	.805
VAR00011	45.3191	20.265	.653	.781
VAR00014	45.3404	23.186	.254	.813
VAR00015	45.2766	20.248	.732	.775
VAR00016	45.1915	22.723	.406	.802
VAR00020	46.0213	25.282	-.089	.845
VAR00021	45.4681	21.559	.542	.792
VAR00023	45.2553	21.846	.487	.796
VAR00026	45.3617	22.975	.289	.810
VAR00027	45.1277	21.636	.560	.791
VAR00029	45.1489	21.869	.652	.788

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48.8511	25.216	5.02160	14

PENOLAKAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00002	1.2128	.46327	47
VAR00005	1.3617	.56820	47
VAR00006	1.2128	.46327	47
VAR00008	1.2340	.66636	47
VAR00009	1.4043	.57708	47
VAR00010	1.0213	.14586	47
VAR00012	1.1489	.35987	47
VAR00013	1.1915	.44907	47
VAR00017	1.1915	.44907	47
VAR00018	1.4468	.50254	47
VAR00019	1.3617	.64016	47
VAR00022	1.7234	.74315	47
VAR00024	1.5532	.80240	47
VAR00025	1.0638	.32332	47
VAR00028	1.4681	.74749	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	18.3830	13.024	.405	.714
VAR00005	18.2340	12.401	.467	.705
VAR00006	18.3830	12.328	.630	.693
VAR00008	18.3617	13.801	.070	.752
VAR00009	18.1915	12.723	.373	.715
VAR00010	18.5745	14.032	.494	.725
VAR00012	18.4468	13.296	.445	.714
VAR00013	18.4043	13.420	.295	.724
VAR00017	18.4043	13.203	.365	.718
VAR00018	18.1489	13.130	.333	.720
VAR00019	18.2340	12.183	.448	.706
VAR00022	17.8723	12.331	.328	.723
VAR00024	18.0426	12.042	.343	.723
VAR00025	18.5319	14.341	.060	.739
VAR00028	18.1277	12.070	.378	.716

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.5957	14.594	3.82020	15

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.546
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	810.443
	Df	406
	Sig.	.000

LAMPIRAN 5

RELIABILITAS DAN DISKRIMINASI AITEM SKALA DUKUNGAN SOSIAL

DUKUNGAN KELUARGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS2	4.4043	.61360	47
DS3	4.2766	.77184	47
DS7	4.2766	.77184	47
DS10	4.1064	.84014	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS2	12.6596	3.838	.696	.758
DS3	12.7872	3.432	.650	.767
DS7	12.7872	3.736	.521	.826
DS10	12.9574	3.042	.730	.727

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.0638	5.887	2.42634	4

DUKUNGAN TEMAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS5	4.1064	.84014	47
DS6	3.4681	1.10042	47
DS8	3.8936	.78668	47
DS11	3.5745	.97233	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS5	10.9362	5.583	.540	.754
DS6	11.5745	4.206	.668	.690
DS8	11.1489	5.521	.620	.722
DS11	11.4681	5.037	.561	.745

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.0426	8.433	2.90395	4

DUKUNGAN *SIGNIFICANT OTHERS*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS0	4.1915	.94727	47
DS1	4.0638	1.00875	47
DS4	4.2766	.87730	47
DS9	4.0851	.99629	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS0	12.4255	6.598	.815	.868
DS1	12.5532	6.340	.807	.871
DS4	12.3404	7.229	.733	.897
DS9	12.5319	6.428	.799	.874

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.6170	11.459	3.38509	4

LAMPIRAN 6

Skala Penelitian Setelah Uji Coba

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jalan Kaliurang Km 14,5, Sleman, Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ibu yang kami hormati.Perkenankan kami untuk belajar banyak dari pengalmaan Ibu menjadi orang tua yang mencurahkan segala upaya dan terus berbuat tanpa henti untuk buah hati ibu. Belajar tentang apa saja yang Ibu rasakan, pikirkan dan lakukan berkaitan dengan proses pengasuhan serta pendidikan buah hati Ibu.

Infromasi yang Ibu berikan melalui kuisioner ini sangat berharga dan bermanfaat bagi sekolah, masyarakat serta pemerintah umum.Tiak ada jawaban yang salah dalam kuisioner ini.Oleh karena itu, Ibu tidak perlu ragu untuk menjawab semua pernyataan yang ada secara jujur dan terbuka, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.Kerahasiaan jawaban yang Ibu berikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik.

Terimakasih atas kesediaan dan kesungguhan Ibu dalam pengisian kuisioner ini.Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik-Nya atas kebaikan yang telah Ibu lakukan. Amiin

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Hormat saya,

Silvia Dwi Puspita

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Insial) :

Alamat :

No. Telp :

Menyatakan dengan sukarela dan penuh kesadaar mengisi kuisioner ini dan informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya.

Tertanda

( )

IDENTITAS DIRI

(Pilihlah satu jawaban saja, dengan memberi tanda silang (**X**))

10. Usia :
11. Agama :
12. Suku :
13. Status pernikahan :
14. Pekerjaan :
15. Pendidikan terakhir :

____ SD

____ SMP

____ SMU

____ D3

____ S1

____ S2

____ S3

16. Pendapataan per bulan (diisi keduanya) :

IBU	**AYAH**
____ kurang dari - Rp. 500.000	____ kurang dari – Rp. 500.000
____ Rp. 500.100 - Rp. 1.000.000	____ Rp. 500.100 - Rp. 1.000.000
____ Rp 1.000.100 - Rp 3.000.000	____ Rp 1.000.100 – Rp 3.000.000
____ Rp. 3.000.100 - Rp. 5.000.000	____ Rp. 3.000.100 - Rp. 5.000.000
____ Rp. 5.000.100 - Rp. 7.000.000	____ Rp. 5.000.100 - Rp. 7.000.000
____ Rp. Lebih dari Rp. 7.000.000	____ Rp. Lebih dari Rp. 7.000.000

17. Berapa jumlah anak :

____ 1

____ 2

____ 3

Sebutkan jika lebih _____

18. Usia Anak :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti. Berilah tanda**(✓)** pada salah satu kotak dari empat alternatif jawaban yang sesuai.Pilihan jawaban yang tersedia:

TP :**TIDAK PERNAH**

JR : **JARANG**

SR :**SERING**

SL :**SELALU**

Jawablah dengan jujur dan terbuka setiap pernyatan yang ada.Jika Anda mengalami kesulitan dengan sebuah pernyataan, maka jawablah berdasarkan reaksi yang pertama kali terlintas di benak Anda.Pastikan semua pernyataan sudah Anda jawab.

NO	PERNYATAAN	TP	JR	SR	SL
1.	Saya mengatakan hal-hal yang baik tentang anak saya				
2.	Saya memastikan bahwa anak saya tahu apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan				
3.	Saya membuat anak saya merasa mudah untuk bercerita pada saya				
4.	Saya memukul anak saya ketika saya marah, bahkan saat dia tidak pantas mendapatkannya				
5.	Anak saya merupakan penghambat bagi saya				
6.	Saya selalu mengatakan kepada anak saya bagaimana dia harus berperilaku				
7.	Saya terlalu sibuk untuk menjawab pertanyaan anak saya				
8.	Saya tertarik dalam semua urusan anak saya				
9.	Saya mengatakan kata-kata yang kasar kepada anak saya				

10.	Saya memberikan dukungan kepada anak saya agar dia dapat melakukan sesuatu hal seperti apa yang dia katakana				
11.	Saya membuat anak saya merasa dibutuhkan dan diinginkan				
12.	Saya memberikan banyak perhatian untuk anak saya				
13.	Saya menyakiti perasaan anak saya				
14.	Saya sering melupakan hal-hal penting tentang anak yang harusnya saya ingat				
15.	Ketika anak saya berperilaku buruk, saya membuat dia merasa bahwa saya membencinya				
16.	Saya membuat anak saya merasa apa yang dilakukannya adalah penting				
17.	Ketika anak saya melakukan sesuatu yang salah, saya memberikan ancaman				
18.	Saya perduli apa yang anak saya pikirkan dan mendorong dia untuk berbicara tentang hal itu				
19.	Saya merasa anak-anak yang lain lebih baik daripada anak saya dalam hal apapun				
20.	Saya ingin mengontrol semua kegiatan yang anak saya lakukan				
21.	Saya mengatakan kepada anak saya bahwa saya mencintainya				
22.	Saya tidak memperdulikan anak saya selama dia tidak mengganggu saya				
23.	Saya memperlakukan anak saya dengan lembut dan ramah				

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.Berilah tanda **(✓)** pada salah satukotak dari empat alternative jawaban yang sesuai. Pilihan jawaban yang tersedia:

SS : **SANGAT SETUJU**

S : **SETUJU**

N : **NETRAL**

TS : **TIDAK SETUJU**

STS : **SANGAT TIDAK SETUJU**

Jawablah dengan jujur dan terbuka setiap pernyatan yang ada.Jika Anda mengalami kesulitan dengan sebuah pernyataan, maka jawablah berdasarkan reaksi yang pertama kali terlintas di benak Anda.Pastikan semua pernyataan sudah Anda jawab.

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Ada seseorang yang spesial yang selalu siap ketika saya membutuhkannya					
2.	Ada seseorang yang spesial yang dengannya saya dapat berbagi sukadanduka					
3.	Keluarga saya selalu berusaha untuk membantusaya.					
4.	Saya mendapatkan dukungan emosional dan bantuan yang saya butuhkan dari keluarga saya					
5.	Saya mempunyai seseorang yang spesial yang memberikan kenyamanan					
6.	Teman-teman saya selalu mencoba membantu saya					
7.	Saya bias mengandalkan teman- teman ketika					

	terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.					
8.	Saya dapat menceritakan permasalahan saya kepada keluarga saya.					
9.	Saya memiliki teman- teman untuk berbagi suka dan duka					
10.	Ada seseorang yang special dalam hidup saya yang peduli mengenai perasaan saya.					
11.	Keluarga saya mau membantu saya untuk membuat keputusan.					
12.	Saya dapat menceritakan masalah saya kepada teman- teman saya.					

Terimakasih

DATA SETELAH UJI COBA SKALA PENERIMAAN DIRI

R	AITEM																												
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**
1	4	1	3	3	2	1	4	1	1	1	3	2	1	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	1	1	4	4	1	3
2	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	4	4	1	2	1	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4
3	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	1	2	3	3	2	3	1	1	4	4	1	4
4	4	1	4	3	1	1	4	1	2	1	3	1	2	4	4	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1	3	4	1	4
5	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	2	4	1	1	1	3	2	1	3	1	1	3	4	1	3
6	3	1	4	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	3	4	4	1	1	1	2	3	1	4	1	1	4	4	1	4
7	4	1	4	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	3	1	4	1	1	4	4	1	4
8	3	1	4	4	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	1	4	3	1	4	4	1	4
9	3	2	3	3	1	2	4	1	2	1	4	1	1	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4
10	3	1	4	3	2	2	4	1	2	1	4	1	1	4	4	4	2	1	1	3	4	2	4	2	1	3	4	1	3
11	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	2	4	4	1	1	1	3	4	2	4	2	1	4	4	2	4
12	4	1	3	3	1	1	3	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	4	2	4
13	1	2	3	4	2	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	2	1	1	1	3	3	2	1	2

14	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3
15	4	1	4	4	1	1	4	2	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	4	1	1	2	4	1	4
16	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4
R	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**
17	3	1	4	3	2	2	3	1	2	1	4	2	2	3	3	4	1	2	1	2	3	2	4	2	1	3	4	1	4
18	3	2	4	4	2	2	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	2	3	2	4	1	1	4	4	1	3
19	4	1	3	3	2	2	3	1	2	1	4	2	2	3	3	4	1	2	1	2	3	2	4	2	1	3	4	1	4
20	3	1	4	4	1	1	3	1	1	1	4	1	1	4	4	3	2	2	1	2	3	1	4	1	1	3	4	1	4
21	3	1	3	3	1	1	3	1	2	1	4	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	4	1	1	4	4	1	4
22	4	1	3	4	1	1	4	2	3	1	4	1	1	4	4	4	1	2	1	2	4	2	4	1	1	4	4	1	4
23	3	1	3	3	1	2	3	1	3	1	3	1	2	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3
24	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	2	1	3	4	1	4	1	1	3	4	1	4
25	4	1	4	4	2	1	4	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	4	4	4	1	1	4	4	1	4
26	4	2	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	2	2	1	1	4	4	2	4
27	3	1	4	4	3	2	3	1	1	1	4	1	1	3	3	4	1	2	2	2	4	3	4	1	1	4	4	2	4
28	3	2	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	1	3	3	2	3
29	3	2	3	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3
30	4	1	4	4	2	1	4	2	2	1	4	2	1	4	4	4	2	2	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4

31	4	1	2	4	2	1	4	1	1	1	4	1	1	3	4	4	1	2	1	4	4	1	4	3	1	4	4	1	4
32	4	1	4	4	2	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	2	4	3	4	1	1	4	4	4	4
33	3	2	4	3	2	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
34	4	1	4	4	2	1	4	1	1	1	4	2	1	4	4	4	2	2	1	4	4	1	4	1	1	2	4	1	4
35	4	1	4	3	1	1	4	1	2	1	4	1	1	2	4	4	1	2	2	2	2	2	4	2	1	3	4	1	4
36	4	1	3	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	3	4	3	1	1	1	4	3	1	3	1	1	4	3	1	4
R	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**
37	4	1	3	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	1	4	1	1	4	4	1	4
38	3	1	4	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	3	1	4	1	1	4	4	1	4
39	3	1	4	4	1	1	3	2	2	1	4	1	1	4	3	4	1	2	2	3	4	1	4	2	1	4	4	2	4
40	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	1	2	3	1	3
41	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	4	2	1	3	4	1	4
42	3	1	3	3	1	1	4	1	2	1	4	1	2	4	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	1	4	4	2	3
43	3	2	2	1	3	2	4	1	1	1	2	2	1	4	3	2	1	1	2	4	4	3	4	4	1	4	1	2	3
44	4	1	3	4	1	1	4	4	1	1	3	1	1	4	4	3	1	1	2	4	4	1	4	1	1	4	4	3	4
45	3	1	2	4	1	1	4	1	2	1	4	1	1	3	4	4	1	1	2	1	3	2	4	1	1	4	4	2	4
46	4	1	3	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	3	1	4	4	1	4
47	4	1	2	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	2	1	4	3	2	4	1	1	4	4	1	4

DATA SETELAH UJI COBA SKALA DUKUNGAN SOSIAL

R	AITEM											
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
1	5	5	4	4	5	4	2	4	3	5	2	2
2	4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2
3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	2
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3
6	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
7	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	3
8	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
11	5	4	3	5	5	3	2	5	4	5	4	3
12	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3
13	5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	5
14	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

16	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2
17	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
19	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4
20	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	2
21	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
22	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3
23	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3
25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
26	5	5	4	3	5	5	1	4	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
30	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3
31	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
32	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	2	2	4	2	4	4	2	5	3	4	4	2
36	1	1	5	4	4	4	2	2	2	2	4	4
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	2	1
R	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
39	3	2	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4
42	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	4
43	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	3
44	2	2	3	2	3	1	3	5	3	2	3	4
45	3	3	5	5	1	4	3	5	4	2	3	5
46	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4

LAMPIRAN

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DUKUNGAN_KELUARGA	.185	47	.000	.899	47	.001
DUKUNGAN_TEMAN	.132	47	.038	.962	47	.129
DUKUNGAN_SO	.194	47	.000	.862	47	.000
PENERIMAAN_DIRI	.139	47	.024	.923	47	.004
PENOLAKAN	.136	47	.028	.908	47	.001
PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	.110	47	.200*	.943	47	.024

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 10
UJI LINEARITAS

DUKUNGAN KELUARGA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENERIMAAN_DIRI * DUKUNGAN_KELUARGA	Between Groups	(Combined)	1.442	8	.180	1.531	.179
		Linearity	.467	1	.467	3.965	.054
		Deviation from Linearity	.975	7	.139	1.183	.335
	Within Groups		4.476	38	.118		
	Total		5.918	46			
PENOLAKAN * DUKUNGAN_KELUARGA	Between Groups	(Combined)	.483	8	.060	.917	.513
		Linearity	.073	1	.073	1.112	.298
		Deviation from Linearity	.410	7	.059	.889	.524
	Within Groups		2.501	38	.066		
	Total		2.984	46			
PENERIMAAN_DIRI_BALANCE * DUKUNGAN_KELUARGA	Between Groups	(Combined)	2.691	8	.336	1.400	.228
		Linearity	.910	1	.910	3.787	.059
		Deviation from Linearity	1.781	7	.254	1.059	.408
	Within Groups		9.133	38	.240		
	Total		11.824	46			

DUKUNGAN TEMAN

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENERIMAAN_DIRI * DUKUNGAN_TEMAN	Between Groups	(Combined)	1.213	11	.110	.820	.621
		Linearity	.115	1	.115	.859	.360
		Deviation from Linearity	1.097	10	.110	.816	.615
	Within Groups		4.705	35	.134		
	Total		5.918	46			
PENOLAKAN * DUKUNGAN_TEMAN	Between Groups	(Combined)	.783	11	.071	1.133	.367
		Linearity	.041	1	.041	.652	.425
		Deviation from Linearity	.742	10	.074	1.181	.336
	Within Groups		2.200	35	.063		
	Total		2.984	46			
PENERIMAAN_DIRI_BALANCE * DUKUNGAN_TEMAN	Between Groups	(Combined)	3.273	11	.298	1.218	.312
		Linearity	.294	1	.294	1.204	.280
		Deviation from Linearity	2.979	10	.298	1.220	.313
	Within Groups		8.551	35	.244		
	Total		11.824	46			

DUKUNGAN *SIGNIFICANT OTHERS*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENERIMAAN_DIRI * DUKUNGAN_SO	Between Groups	(Combined)	1.494	11	.136	1.075	.408
		Linearity	.067	1	.067	.532	.471
		Deviation from Linearity	1.427	10	.143	1.129	.369
	Within Groups		4.424	35	.126		
	Total		5.918	46			
PENOLAKAN * DUKUNGAN_SO	Between Groups	(Combined)	.674	11	.061	.928	.525
		Linearity	.001	1	.001	.021	.886
		Deviation from Linearity	.672	10	.067	1.019	.448
	Within Groups		2.310	35	.066		
	Total		2.984	46			
PENERIMAAN_DIRI_BALANCE * DUKUNGAN_SO	Between Groups	(Combined)	2.713	11	.247	.948	.509
		Linearity	.049	1	.049	.190	.666
		Deviation from Linearity	2.664	10	.266	1.023	.444
	Within Groups		9.111	35	.260		
	Total		11.824	46			

LAMPIRAN 11
UJI HIPOTESIS

Correlations

			PENERIMAAN_DIRI	PENOLAKAN	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	DUKUNGAN_KELUARGA	DUKUNGAN_TEMAN	DUKUNGAN_SO
Spearman's rho	PENERIMAAN_DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.310*	.894**	.247*	-.151	.109
		Sig. (1-tailed)	.	.017	.000	.047	.155	.232
		N	47	47	47	47	47	47
	PENOLAKAN	Correlation Coefficient	-.310*	1.000	-.669**	-.158	.132	.036
		Sig. (1-tailed)	.017	.	.000	.145	.188	.406
		N	47	47	47	47	47	47
	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	Correlation Coefficient	.894**	-.669**	1.000	.251*	-.187	.097
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.044	.104	.258

	N	47	47	47	47	47	47
DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	.247*	-.158	.251*	1.000	.593**	.600**
	Sig. (1-tailed)	.047	.145	.044	.	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47
DUKUNGAN_TEMAN	Correlation Coefficient	-.151	.132	-.187	.593**	1.000	.387**
	Sig. (1-tailed)	.155	.188	.104	.000	.	.004
	N	47	47	47	47	47	47
DUKUNGAN_SO	Correlation Coefficient	.109	.036	.097	.600**	.387**	1.000
	Sig. (1-tailed)	.232	.406	.258	.000	.004	.
	N	47	47	47	47	47	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 12

ANALISIS TAMBAHAN

PENDIDIKAN DASAR MENENGAH

Correlations

			PENERIMAAN_DIRI	PENOLAKAN	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	DUKUNGAN_KELUARGA	DUKUNGAN_TEMAN	DUKUNGAN_SO
Spearman's rho	PENERIMAAN_DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.399*	.940**	.056	-.550**	-.067
		Sig. (1-tailed)	.	.024	.000	.395	.002	.375
		N	25	25	25	25	25	25
	PENOLAKAN	Correlation Coefficient	-.399*	1.000	-.658**	-.138	.194	.303
		Sig. (1-tailed)	.024	.	.000	.255	.176	.070
		N	25	25	25	25	25	25
	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	Correlation Coefficient	.940**	-.658**	1.000	.124	-.492**	-.133

	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.277	.006	.263
	N	25	25	25	25	25	25
DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	.056	-.138	.124	1.000	.403*	.284
	Sig. (1-tailed)	.395	.255	.277	.	.023	.084
	N	25	25	25	25	25	25
DUKUNGAN_TEMAN	Correlation Coefficient	-.550**	.194	-.492**	.403*	1.000	.102
	Sig. (1-tailed)	.002	.176	.006	.023	.	.314
	N	25	25	25	25	25	25
DUKUNGAN_SO	Correlation Coefficient	-.067	.303	-.133	.284	.102	1.000
	Sig. (1-tailed)	.375	.070	.263	.084	.314	.
	N	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

PENDIDIKAN TINGGI

Correlations

			PENERIMAAN_DIRI	PENOLAKAN	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	DUKUNGAN_KELUARGA	DUKUNGAN_TEMAN	DUKUNGAN_SO
Spearman's rho	PENERIMAAN_DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.224	.778**	.300	.183	.237
		Sig. (1-tailed)	.	.158	.000	.087	.207	.144
		N	22	22	22	22	22	22
	PENOLAKAN	Correlation Coefficient	-.224	1.000	-.755**	-.183	.061	-.249
		Sig. (1-tailed)	.158	.	.000	.207	.394	.132
		N	22	22	22	22	22	22
	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	Correlation Coefficient	.778**	-.755**	1.000	.301	.085	.277
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.086	.353	.106
		N	22	22	22	22	22	22

DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	.300	-.183	.301	1.000	.726**	.869**
	Sig. (1-tailed)	.087	.207	.086	.	.000	.000
	N	22	22	22	22	22	22
DUKUNGAN_TEMAN	Correlation Coefficient	.183	.061	.085	.726**	1.000	.630**
	Sig. (1-tailed)	.207	.394	.353	.000	.	.001
	N	22	22	22	22	22	22
DUKUNGAN_SO	Correlation Coefficient	.237	-.249	.277	.869**	.630**	1.000
	Sig. (1-tailed)	.144	.132	.106	.000	.001	.
	N	22	22	22	22	22	22

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

USIA ANAK <= 10 TAHUN

Correlations

			PENERIMAAN_DIRI	PENOLAKAN	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	DUKUNGAN_KELUARGA	DUKUNGAN_TEMAN	DUKUNGAN_SO
Spearman's rho	PENERIMAAN_DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.427*	.924**	.343*	-.145	.156
		Sig. (1-tailed)	.	.015	.000	.043	.240	.224
		N	26	26	26	26	26	26
	PENOLAKAN	Correlation Coefficient	-.427*	1.000	-.718**	-.202	.202	-.012
		Sig. (1-tailed)	.015	.	.000	.161	.161	.476
		N	26	26	26	26	26	26
	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	Correlation Coefficient	.924**	-.718**	1.000	.310	-.210	.136
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.062	.152	.254
		N	26	26	26	26	26	26

DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	.343*	-.202	.310	1.000	.466**	.460**
	Sig. (1-tailed)	.043	.161	.062	.	.008	.009
	N	26	26	26	26	26	26
DUKUNGAN_TEMAN	Correlation Coefficient	-.145	.202	-.210	.466**	1.000	.313
	Sig. (1-tailed)	.240	.161	.152	.008	.	.060
	N	26	26	26	26	26	26
DUKUNGAN_SO	Correlation Coefficient	.156	-.012	.136	.460**	.313	1.000
	Sig. (1-tailed)	.224	.476	.254	.009	.060	.
	N	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

USIA ANAK > 10 TAHUN

Correlations

			PENERIMAAN_DIRI	PENOLAKAN	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	DUKUNGAN_KELUARGA	DUKUNGAN_TEMAN	DUKUNGAN_SO
Spearman's rho	PENERIMAAN_DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.129	.828**	.159	-.173	-.002
		Sig. (1-tailed)	.	.289	.000	.246	.227	.497
		N	21	21	21	21	21	21
	PENOLAKAN	Correlation Coefficient	-.129	1.000	-.574**	-.089	.072	.077
		Sig. (1-tailed)	.289	.	.003	.350	.379	.371
		N	21	21	21	21	21	21
	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	Correlation Coefficient	.828**	-.574**	1.000	.171	-.212	.071
		Sig. (1-tailed)	.000	.003	.	.230	.178	.380
		N	21	21	21	21	21	21

DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	.159	-.089	.171	1.000	.738**	.666**
	Sig. (1-tailed)	.246	.350	.230	.	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21
DUKUNGAN_TEMAN	Correlation Coefficient	-.173	.072	-.212	.738**	1.000	.511**
	Sig. (1-tailed)	.227	.379	.178	.000	.	.009
	N	21	21	21	21	21	21
DUKUNGAN_SO	Correlation Coefficient	-.002	.077	.071	.666**	.511**	1.000
	Sig. (1-tailed)	.497	.371	.380	.000	.009	.
	N	21	21	21	21	21	21

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

USIA IBU <= 40 TAHUN

Correlations

			PENERIMAAN_DIRI	PENOLAKAN	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	DUKUNGAN_KELUARGA	DUKUNGAN_TEMAN	DUKUNGAN_SO
Spearman's rho	PENERIMAAN_DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.714**	.973**	-.080	-.336	.189
		Sig. (1-tailed)	.	.007	.000	.407	.156	.289
		N	11	11	11	11	11	11
	PENOLAKAN	Correlation Coefficient	-.714**	1.000	-.813**	.054	.426	.115
		Sig. (1-tailed)	.007	.	.001	.437	.096	.368
		N	11	11	11	11	11	11
	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	Correlation Coefficient	.973**	-.813**	1.000	-.145	-.315	.065
		Sig. (1-tailed)	.000	.001	.	.335	.173	.424
		N	11	11	11	11	11	11

DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	-.080	.054	-.145	1.000	.332	.133
	Sig. (1-tailed)	.407	.437	.335	.	.159	.349
	N	11	11	11	11	11	11
DUKUNGAN_TEMAN	Correlation Coefficient	-.336	.426	-.315	.332	1.000	-.121
	Sig. (1-tailed)	.156	.096	.173	.159	.	.361
	N	11	11	11	11	11	11
DUKUNGAN_SO	Correlation Coefficient	.189	.115	.065	.133	-.121	1.000
	Sig. (1-tailed)	.289	.368	.424	.349	.361	.
	N	11	11	11	11	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

USIA IBU > 40 TAHUN

orrelations

			PENERIMAAN_DIRI	PENOLAKAN	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	DUKUNGAN_KELUARGA	DUKUNGAN_TEMAN	DUKUNGAN_SO
Spearman's rho	PENERIMAAN_DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.145	.868**	.223	-.137	.106
		Sig. (1-tailed)	.	.199	.000	.096	.212	.270
		N	36	36	36	36	36	36
	PENOLAKAN	Correlation Coefficient	-.145	1.000	-.569**	-.130	.059	-.046
		Sig. (1-tailed)	.199	.	.000	.225	.366	.395
		N	36	36	36	36	36	36
	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	Correlation Coefficient	.868**	-.569**	1.000	.267	-.143	.146
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.058	.202	.197
		N	36	36	36	36	36	36

DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	.223	-.130	.267	1.000	.680**	.754**
	Sig. (1-tailed)	.096	.225	.058	.	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
DUKUNGAN_TEMAN	Correlation Coefficient	-.137	.059	-.143	.680**	1.000	.522**
	Sig. (1-tailed)	.212	.366	.202	.000	.	.001
	N	36	36	36	36	36	36
DUKUNGAN_SO	Correlation Coefficient	.106	-.046	.146	.754**	.522**	1.000
	Sig. (1-tailed)	.270	.395	.197	.000	.001	.
	N	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

PENDAPATAN RENDAH (> Rp. 500.000 – Rp. 3.000.000)

Correlations

			PENERIMAAN_DIRI	PENOLAKAN	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	DUKUNGAN_KELUARGA	DUKUNGAN_TEMAN	DUKUNGAN_SO
Spearman's rho	PENERIMAAN_DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.157	.852**	.079	-.340*	-.021
		Sig. (1-tailed)	.	.217	.000	.348	.041	.459
		N	27	27	27	27	27	27
	PENOLAKAN	Correlation Coefficient	-.157	1.000	-.618**	.286	.391*	.382*
		Sig. (1-tailed)	.217	.	.000	.074	.022	.025
		N	27	27	27	27	27	27
	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	Correlation Coefficient	.852**	-.618**	1.000	-.096	-.462**	-.184
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.317	.008	.180
		N	27	27	27	27	27	27

DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	.079	.286	-.096	1.000	.627**	.486**
	Sig. (1-tailed)	.348	.074	.317	.	.000	.005
	N	27	27	27	27	27	27
DUKUNGAN_TEMAN	Correlation Coefficient	-.340*	.391*	-.462**	.627**	1.000	.287
	Sig. (1-tailed)	.041	.022	.008	.000	.	.074
	N	27	27	27	27	27	27
DUKUNGAN_SO	Correlation Coefficient	-.021	.382*	-.184	.486**	.287	1.000
	Sig. (1-tailed)	.459	.025	.180	.005	.074	.
	N	27	27	27	27	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

PENDAPATAN TINGGI (≥ Rp. 3.000.100 – > Rp. 7.000.000)

Correlations

			PENERIMAAN_DIRI	PENOLAKAN	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	DUKUNGAN_KELUARGA	DUKUNGAN_TEMAN	DUKUNGAN_SO
Spearman's rho	PENERIMAAN_DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.513*	.945**	.596**	.160	.385*
		Sig. (1-tailed)	.	.010	.000	.003	.250	.047
		N	20	20	20	20	20	20
	PENOLAKAN	Correlation Coefficient	-.513*	1.000	-.729**	-.609**	-.121	-.330
		Sig. (1-tailed)	.010	.	.000	.002	.306	.078
		N	20	20	20	20	20	20
	PENERIMAAN_DIRI_BALANCE	Correlation Coefficient	.945**	-.729**	1.000	.684**	.145	.437*
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.000	.270	.027
		N	20	20	20	20	20	20

DUKUNGAN_KELUARGA	Correlation Coefficient	.596**	-.609**	.684**	1.000	.525**	.731**
	Sig. (1-tailed)	.003	.002	.000	.	.009	.000
	N	20	20	20	20	20	20
DUKUNGAN_TEMAN	Correlation Coefficient	.160	-.121	.145	.525**	1.000	.453*
	Sig. (1-tailed)	.250	.306	.270	.009	.	.023
	N	20	20	20	20	20	20
DUKUNGAN_SO	Correlation Coefficient	.385*	-.330	.437*	.731**	.453*	1.000
	Sig. (1-tailed)	.047	.078	.027	.000	.023	.
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 13

Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Selesai Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1), Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 07 Februari 2018

Nomor : 128 / Dek / 70/Div.Um.RT / II / 2018

Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah DIY

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama	:	**Silvia Dwi Puspita**
Nomor Mahasiswa	:	**14320260**
Judul Skripsi	:	***HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN DIRI IBU YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME***

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. rer. nat. [illegible], S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Nanum Sofia, S.Psi. S.Ant. MA.

Kampus Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM 14,5 Besi, Sleman, YOGYAKARTA 55584
Telp. 0274-898444, Ext. 2106, Fax. 0274-898444, Ext. 2106; E-mail:fpisb@uii.ac.id

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2675/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Nomor	:	128/Dek/70/Div.Um.RT/II/2018
Tanggal	:	7 Februari 2018
Perihal	:	Permohonan Izin Pengambilan Data untuk Skripsi

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :**"HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK *DOWN SYNDROME*"** kepada:

Nama	:	SILVIA DWI PUSPITA
NIM	:	14320260
No.HP/Identitas	:	085288881339/1471037004960001
Prodi/Jurusan	:	Psikologi
Fakultas	:	Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Lokasi Penelitian	:	SLB N 1 Yogyakarta
Waktu Penelitian	:	12 Maret 2018 s.d 12 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19[illegible] 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia;
3. Yang bersangkutan.

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta,7 Maret 2018

Nomor : 070 /2564
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SLB N 1 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/2675/Kesbangpol/2018 tanggal 6 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama	: Silvia Dwi Puspita
NIM	: 14320260
Prodi/Jurusan	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Judul	: HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME
Tempat	: SLB N 1 Yogyakarta
Waktu	: 12 Maret 2018 s.d 12 April 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB N 1 YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta. Tlp. (0274) 375539
Email: Slbn1.yogya@gmail.com

SURAT KETERANGAN
MELAKSANAKAN KEGATAN PENELITIAN

Nomor : 420 / 46 22 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Silvia Dwi Puspita
NIM	: 14320260
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Program Studi	: Psikologi

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Kegiatan Penelitian di SLB N 1 Yogyakarta dengan Judul :
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME
Pada tanggal 22 Maret 2018

Demikian Surat Keterangan ini kami buat , untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta, 22 Maret 2018
Kepala Sekolah

PEMERINTAH DAERAH SLBN 1 YOGYAKARTA DISDIKPORA

Ngatna, S.Pd . M.Pd
NIP. 19630720 199203 1 005